

**PERAN ORANG TUA DAN GURU AKHLAK DALAM
MEMBINA AKHLAK SANTRIWATI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZ MANBA'UL
QURAN KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam
(IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Disusun Oleh:

Uswatun Islami

NIRM : 1216.20.2273

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM
DINIYAH PEKANBARU
1446 H / 2024 M**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uswatun Islami
NIRM : 1216.20.2273
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 10 Februari 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Peran Orang tua dan Guru Akhlak dalam Membina Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kampar*" adalah benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan asli karya saya atau merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 27 Agustus 2024

Saya membuat pernyataan



Uswatun islami
(NIRM: 1216.20.2273)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Orang tua dan Guru Akhlak dalam Membina Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Manba’ul Quran Kampar”, yang ditulis oleh **USWATUN ISLAMI NIRM : 1216.20.2273** telah dapat diterima dan disetujui untuk diajukan Sidang Munaqosyah program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Pada hari Selasa, tanggal 27 Agustus 2024, skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 27 Agustus 2024

Mengesahkan
Sidang Munaqosyah

Ketua Sidang

(Refika M. Pd. I)

NIDN : 2113038702

Sekretaris

(Amroh Lubis, M. Pd)

Penguji I

(Trimono, M. Pd)

NIDN : 2107039101

Penguji II

(Syukri, M. Pd)

NIDN : 2107078002

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru

(Dr. Muhammad Hafiz, M. Pd. I)

NIDN : 2110088304

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Peran Orang tua Dan Guru Akhlak Dalam Membina Akhlak Santriwati Ponpes Tahfidz Manbaul Qur’an Kampar” yang ditulis oleh “Uswatun Islami, NIRM : 1216.20.2273” telah dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Pogram Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Kampar, 19 Agustus 2024

Menyetujui,

Ketua Prodi Pendidikan
Agama Islam

Pembimbing I

Pembimbing II



(Tafsiruddin, M. Pd.I)
NIDN : 2110048003

(Dr. Mursal, M. Pd.I)
NIDN : 2127118501

(Dr. Hervrizal M. A)
NIDN : 2117067502

ABSTRAK

PERAN ORANG TUA DAN GURU AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRIWATI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ MANBA'UL QURAN KAMPAR

Uswatun Islami

NIRM : 1216.20.2273

Kata Kunci : Peran Orang tua, Peran Guru Akhlak, Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak santriwati di pesantren itu tidak terlepas dari peran penting kedua orang tua dan guru-guru yang ada di pesantren, yang demikian karena pembinaan akhlak santriwati itu tidak hanya berada di pesantren saja, tetapi juga dilakukan pembinaan akhlaknya saat berada di rumah oleh keluarganya. Berangkat dari berbagai macam permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Quran seperti berkurangnya rasa sopan santun santriwati, adanya perilaku yang tidak baik, maka dibuatlah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pembinaan akhlak santriwati pondok pesantren Manba'ul Quran Kampar, dan juga untuk mengetahui peran guru akhlak dalam pembinaan akhlak santriwati pondok pesantren Manba'ul Quran Kampar. Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan yang telah diwawancarai terdiri dari 3 orang yaitu 2 orang tua dan 1 guru akhlak. Hasil dari dilakukannya penelitian ini yaitu terdapatnya berbagai peran orang tua dalam membina akhlak santriwati pondok pesantren Manba'ul Qu'an yaitu di antaranya orang tua berperan sebagai pendidik, contoh yang baik untuk anak-anaknya dari kecil sampai dewasa, orang tua juga melakukan pembinaan akhlak melalui nasehat, bimbingan, pengarahan dan juga dengan memberikan semangat dan motivasi. Dalam pembinaan akhlak orang tua juga berperan sebagai pelindung dan fasilitator untuk anaknya. Dan untuk peran guru akhlak itu sendiri dapat terlihat dari perannya dalam menjadi contoh dan teladan yang baik untuk santriwati, guru akhlak mengajarkan dan memahamkan materi akhlak yang baik di dalam kelas, guru akhlak juga melakukan pembinaan akhlak dengan memberikan semangat dan motivasi, memberikan bimbingan dan arahan dalam proses pembinaan akhlak santriwatinya.

ABSTRACT

THE ROLE OF PARENTS AND MORALS TEACHERS IN DEVELOPING THE MORALS OF FEMALE STUDENTS AT THE TAHFIDZ MANBA'UL QURAN BOARDING SCHOOL IN KAMPAR

Uswatun Islami

NIRM : 1216.20.2273

Keywords: Role of Parents, Role of Moral Teachers, Moral Development

The moral development of female students in Islamic boarding schools cannot be separated from the important role of both parents and teachers in the Islamic boarding school, which is because the moral development of female students is not only in the Islamic boarding school, but also carried out by their moral development at home by their families. Departing from various problems that exist in the Tahfidz Manba'ul Quran Islamic Boarding School such as the decreasing sense of politeness of female students, the existence of bad behavior, a study was conducted that aims to determine the role of parents in the moral development of female students in the Manba'ul Quran Islamic Boarding School, Kampar, and also to determine the role of moral teachers in the moral development of female students in the Manba'ul Quran Islamic Boarding School, Kampar. In this thesis, the author uses a descriptive qualitative research method. Where research data is collected through observation, interviews and documentation. The informants who have been interviewed consist of 3 people, namely 2 parents and 1 moral teacher. The results of this study are that there are various roles of parents in fostering the morals of female students at the Manba'ul Qu'an Islamic boarding school, namely parents act as educators, good examples for their children from childhood to adulthood, parents also carry out moral development through advice, guidance, direction and also by providing encouragement and motivation. In fostering morals, parents also play a role as protectors and facilitators for their children. And for the role of the moral teacher itself, it can be seen from his role in being a good example and role model for female students, the moral teacher teaches and understands good moral material in the classroom, the moral teacher also carries out moral development by providing encouragement and motivation, providing guidance and direction in the process of fostering the morals of his female students.

MOTTO

Adapun motto hidup saya yaitu sebuah kata yang sudah biasa tapi mengandung makna yang luar biasa yaitu firman Allah Ta'ala dalam surat Al-Insyiroh : 6 yang berbunyi :

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Pasti Ada Kemudahan”

(Qs. Al-Insyiroh : 6)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk ;

1. Untuk kedua orang tua tercinta Abi dan Ummi saya, semoga mereka sehat selalu.
2. Untuk para dosen IAI Diniyyah Pekanbaru
3. Untuk Sahabat tercintaku, Azizah Khoirunnisa, semoga Allah menjagamu selalu.
4. Untuk teman-teman kuliah seperjuangan.
5. Untuk seluruh mahasiswa dan mahasiswi IAI Diniyyah Pekanbaru.
6. Untuk seluruh para pembaca yang akan membaca skripsi ini

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah bersyukur kepada Allah Yang Maha Esa, berkat rahmat dan izin-Nya, saya dapat menuntaskan skripsi yang berjudul “Peran Orangtua dan Guru Akhlak dalam Membina Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Manba’ul Qur’an Kampar”. Sholawat beserta salam senantiasa tersampaikan kepada suri tauladan umat Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , keluarganya, para sahabatnya, dan orang-orang yang selalu mengikutinya hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Harapan saya skripsi ini dapat bermanfaat untuk para pembaca di kemudian hari dan dapat mewujudkan peran orangtua dan guru akhlak yang lebih baik lagi dalam membina akhlak peserta didik.

Saya menyadari bahwa tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik pastinya tidak terlepas dari bimbingan, arahan, support dan juga doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui tulisan ini, tentunya setelah saya mengucapkan syukur kepada Allah saya juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebanyak-sebanyaknya kepada :

1. Kepada Ibu Dr. Novi Yanti M.M, selaku Rektor IAI Diniyyah Pekanbaru.
2. Kepada Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor I IAI Diniyyah Pekanbaru sekaligus sebagai pembimbing I. Terimakasih atas bimbingan, arahan dan bantuannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Kepada Ibu Refika, M.Pd., selaku Wakil Rektor II IAI Diniyyah Pekanbaru.
4. Kepada Bapak Irwan Tutrisno, M.Pd, selaku Wakil Rektor III IAI Diniyyah Pekanbaru.

5. Kepada Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAI Diniyyah Pekanbaru.
6. Kepada Bapak Tafsirudin, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAI Diniyyah Pekanbaru.
7. Kepada Bapak Trimono, M.Pd, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam IAI Diniyyah Pekanbaru.
8. Kepada Bapak Dr. Hervrizal M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah IAI Diniyyah Pekanbaru dan sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kedua orang tua saya tercinta Abi (Sulaiman) dan Ummi (Musyrifah) yang sudah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran mereka untuk membesarkan dan mendidik putri tercintanya serta selalu menyemangati dan mendoakan yang terbaik untuknya.
10. Kepada Kepala Sekolah Pondok Pesantren Manba'ul Quran yaitu ustadz Tri Dwi Habibi S.Pd.
11. Kepada Guru Akhlak kelas III Al-Wustho Pondok Pesantren Manba'ul Quran yaitu Ustadzah Saidah.
12. Kepada sahabat terbaik saya yaitu Azizah Khoirunnisa, terimakasih atas seluruh dukungan dan supportnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang telah mendukung dan memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kampar, 19 Agustus 2024

Disusun oleh :



Uswatun Islami

(NIRM : 1216.20.2273)

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv

DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian	4
1. Identifikasi Masalah.....	4
2. Pembatasan Masalah.....	5
3. Rumusan Masalah.....	5
C. Penegasan Istilah.....	5
1. Peran	6
2. Orang tua.....	6
3. Guru	8
4. Akhlak.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Peran Orang tua Dalam Membina Akhlak.....	11
2. Peran Guru Akhlak Dalam Membina Akhlak.....	18
3. Pembinaan Akhlak	24
B. Penelitian Yang Relevan	31
C. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
E. Keabsahan Data Penelitian.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Tempat Penelitian	43

1.	Sejarah Singkat Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kampar	43
2.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kampar	44
3.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an	44
4.	Data guru di Ponpes Tahfidz Putri Manba'ul Qur'an	45
5.	Jumlah Santriwati Ponpes Tahfidz Putri Manba'ul Qur'an	46
6.	Sarana dan prasarana di Ponpes Tahfidz Putri Manba'ul Qur'an	47
B.	Penyajian Data	47
1.	Hasil Observasi Peran Orang tua dalam Membina Akhlak Santriwati di Ponpes Tahfidz Manba'ul Qur'an	48
2.	Hasil Observasi Peran Guru Akhlak dalam Membina Akhlak Santriwati Ponpes Tahfidz Manba'ul Qur'an	50
3.	Hasil Wawancara dengan Walisantri tentang Peran orang tua dalam Membina Akhlak Santriwati di Ponpes Tahfidz Manba'ul Qur'an	51
4.	Hasil Wawancara dengan Guru Akhlak tentang Peran Guru Akhlak dalam Membina Akhlak Santriwati di Ponpes Tahfidz Manba'ul	56
C.	Analisis Data	62
1.	Peran orang tua dalam membina akhlak santriwati Pondok Pesantren tahfidz Putri Manba'ul Qur'an	62
2.	Peran guru akhlak dalam membina akhlak santriwati Pondok Pesantren tahfidz Putri Manba'ul Qur'an	65
BAB V PENUTUP		68
A.	Kesimpulan	68
B.	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN		74

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Data Guru Di Pondok Pesantren Manba'ul Quran.....	45
Tabel 4.2	: Sarana dan Prasarana Di Pondok Pesantren Manba'ul Quran...	46
Tabel 4.3	: Tabel Observasi Orang tua	47
Tabel 4.4	: Tabel Observasi Guru Akhlak.....	49

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 : Kerangka Berfikir.....33

Bagan 4.1 : Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an
Kampar.....44

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Pedoman Observasi Orang tua.....	74
LAMPIRAN II	: Pedoman Observasi Guru Akhlak.....	75
LAMPIRAN III	: Pedoman Wawancara Orang tua.....	76
LAMPIRAN IV	: Pedoman Wawancara Guru Akhlak.....	77
LAMPIRAN V	: Surat Izin Penelitian.....	78
LAMPIRAN VI	: Surat Keterangan Pembimbing.....	79

LAMPIRAN VII	: Foto Wawancara dengan Orang tua.....	80
LAMPIRAN VIII	: Foto Wawancara dengan Guru Akhlak.....	81
LAMPIRAN IX	: Daftar Riwayat Hidup.....	82

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi di dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang diterapkan oleh Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah S1.

NO	HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN
1	ا	Aif	A
2	ب	Ba	B
3	ت	Ta	T
4	ث	Tsa	Th
5	ج	Ja	J
6	ح	Ha	H
7	خ	Kha	Kh
8	د	Da	D

9	ذ	Dza	Dh
10	ر	Ra	R
11	ز	Za	Z
12	س	Sa	S
13	ش	Sya	Sh
14	ص	Sha	S
15	ض	Dha	D
16	ط	Tha	T
17	ظ	Zha	Z
18	ع	'A	'
19	غ	Gha	Gh
20	ف	Fa	F
21	ق	Qa	Q
22	ك	Ka	K
23	ل	La	L
24	م	Ma	M
25	ن	Na	N
26	و	Wa	W
27	ه	Ha	H
28	ي	Ya	Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah upaya kesadaran dan terencana untuk memperbaiki atau membimbing anak-anak dalam mengembangkan potensi fisik dan rohani mereka sehingga mereka dapat tumbuh menjadi orang dewasa dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas hidupnya sendiri.¹

Pendidik yang memiliki iman, takwa, berilmu dan berakhlak mulia, pendidikan yang menjunjung tinggi nilai dan adab, kurikulum yang tepat dan sesuai, keikutsertaan dan keinginan yang kuat dari semua komponen diperlukan untuk menerapkan pendidikan yang sepadan dengan rancangan dan fungsi pendidikan nasional. Jika komponen-komponen ini tidak direncanakan dengan baik, pendidikan tidak akan berhasil.

Faktanya, dalam kehidupan kontemporer, masalah akhlak selalu menjadi masalah. Jika tidak segera diatasi, kemerosotan akhlak adalah penyakit yang dapat dengan cepat menyebar ke semua aspek kehidupan manusia.² Dengan adanya pendidikan, diharapkan anak mempunyai karakter yang menampilkan pribadi muslim yang haqiqi, sehingga dapat melindungi mereka dari pengaruh budaya asing yang bertentangan dengan nilai Islam dan mencegah kejahatan remaja.³

¹ Rahmat Hidayat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 24

² M. Machfud Arif, *Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Karimah kepada Siswa SMAN 1 Pleret Bantul*, (Skripsi, 2011), hlm. 1

³ Ibid, hlm. 2

Untuk memastikan anak memenuhi potensinya, para guru dan orangtua bertanggung jawab atas pendidikan anak. Anak adalah karunia dan titipan Tuhan yang tidak boleh disia-siakan, jadi mereka harus dididik untuk menjadi individu yang kamil, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara mereka.

Pembinaan akhlak adalah bagian dari pendidikan anak yang harus diperhatikan oleh orangtua dan guru. Akhlak adalah seperti apa seorang hamba memiliki hubungan dengan Allah sebagai penciptanya dan dengan orang lain. Karena Islam sangat memperhatikan akhlak, orang dapat melakukan apa pun tanpa menyakiti yang lain dalam setiap perbuatan mereka saat berteman dengan manusia dan makhluk ciptaan Allah lainnya adalah salah satu cerminan dari akhlak yang diajarkan oleh islam.⁴

Orang tua sangat bertanggung jawab dalam mendidik anak-anak mereka, termasuk tentang pembinaan akhlak. Maka orangtua harus bisa menjalankan fungsinya sebagai guru dan pembimbing bagi anaknya dengan sebaik mungkin, mencontohkan hal-hal yang baik dalam ucapan maupun tindakan. Yang demikian, agar dapat tercipta akhlak yang baik pada diri seorang anak. Sebagai pendidik anak, terlebih orang tua, mereka harus berpartisipasi lebih dalam mendidik anak-anak mereka tentang iman, karena keimanan berkaitan dengan akhlak.

Selain orang tua, guru memainkan peran penting dalam membangun akhlak anak. Guru adalah sosok yang mesti "digugu" dan "ditiru", artinya seluruh

⁴ Muhammad Abdurrahman, *Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Depok : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016), hlm. 8

tindakannya harus dipercayai dan ucapannya dapat menjadi panutan untuk masyarakat. Di sekolah formal, guru menggantikan peran orang tua sebagai pendidik, sedangkan di lingkungan nonformal, orangtua merupakan pendidik pertama dan paling utama bagi anak-anak yang didukung oleh keluarga mereka.

Guru harus benar-benar memahami tugasnya. Dia harus mempunyai sifat-sifat yang baik untuk menjadi panutan bagi orang lain dan sifat-sifat yang buruk untuk memainkan peranannya dan memberikan dampak positif pada anak didiknya. Guru memiliki peran penting dalam membina akhlak seorang anak. Tugas guru mencakup melakukan berbagai hal yang memberikan kemajuan perubahan tingkah laku dan perubahan siswa ke arah yang lebih baik sesuai dengan yang ingin mereka tuju.

Dalam hal ini, guru dan orangtua berperan penting dalam pembinaan akhlak anak. Guru dan orangtua dibutuhkan untuk menangani masalah akhlak yang dialami seorang anak dan berperan dalam pembinaan akhlak anak itu sendiri. Sikap atau karakter anak didik itu sendiri tentu memengaruhi pembinaan akhlak, yang merupakan komponen penting dalam keberhasilan pembinaan akhlak.

Berdasarkan temuan studi pendahuluan saya di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kampar, santriwati di ponpes ini mengalami beberapa permasalahan yang berkaitan dengan akhlak, dimana terdapat kemerosotan akhlak. Permasalahan yang sering timbul dari santriwati di pesantren ini menurut beberapa guru yaitu beberapa santriwati didapati masih kurang memiliki adab yang sopan, seperti kurangnya rasa kepedulian terhadap sesama, sikap hormat terhadap guru dan orangtua, dan

kedisiplinan yang belum terlatih. Sebagian santriwati bahkan masih berani untuk menentang perintah kakak kelasnya ataupun guru-gurunya.

Kondisi rendahnya akhlak sebagian santriwati di ponpes Manba'ul Qur'an tersebut, masih bisa dirubah menjadi santriwati yang berakhlak mulia. Maka dari itu, penulis sebagai peneliti berminat untuk mengamati bagaimana peran orangtua dan guru akhlak dalam pembinaan akhlak santriwati Pondok pesantren tahfidz Manba'ul Qur'an Kampar.

Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul : “Peran Orangtua dan Guru Akhlak dalam membina Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an Kampar”.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirincikan beberapa identifikasi masalah, yaitu :

- a. Kurangnya rasa hormat sebagian santriwati terhadap kakak kelasnya yang lebih tua,
- b. Kurangnya rasa kepedulian terhadap sesama dan kurangnya kedisiplinan.
- c. Kurangnya kesopanan pada santriwati.
- d. Kurangnya ketaatan santriwati terhadap perintah guru dan kakak kelas.
- e. Kurangnya ketaatan santriwati terhadap peraturan pondok pesantren.

2. Pembatasan Masalah

Skripsi ini memiliki batasan masalah untuk meningkatkan fokus penelitian yaitu :

- a. Mempelajari dan menjelaskan tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak santriwati pondok pesantren Manba'ul Quran Kampar
- b. Mempelajari dan menjelaskan tentang peran guru akhlak dalam pembinaan akhlak santriwati pondok pesantren Manba'ul Quran Kampar (untuk guru akhlak yang dimaksud disini adalah guru akhlak kelas III Al-wustho/ kelas IX)

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Bagaimana peran orang tua dalam pembinaan akhlak santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Putri Manba'ul Qur'an Kampar ?
- b. Bagaimana peran guru akhlak dalam pembinaan akhlak santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Putri Manba'ul Qur'an Kampar ?

C. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi ketidaksesuaian pengertian dan dapat terhindar dari pembahasan yang terlalu melebar, serta memudahkan pembahasan tentang judul skripsi yang saya ambil ini, oleh karena itu, saya harus membahas istilah yang tercantum dalam judul skripsi ini, yaitu :

1. Peran

Peran adalah sebuah tingkat diharapkan yang dilakukan oleh orang yang mempunyai nilai lebih di masyarakat. Sebuah bagian dari pekerjaan harus dilakukan disebut dengan peran.⁵ Kebanyakan orang menggunakan istilah peran dihubungkan dengan kedudukan seseorang. Kata peran berkaitan dengan peran yang dilakukan oleh pemain dalam sebuah drama. Dalam kamus Oxford, kata peran berarti "bagian aktor; hal yang dilakukan seseorang atau fungsi."⁶ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, istilah peran berarti tukang lawak, pelaku sandiwara atau film, dan sebuah tingkah laku yang dilakukan oleh orang yang berperan di kelas.⁷

Dalam lingkungan pekerjaan, istilah peran berarti bahwa seseorang yang berada di sebuah posisi untuk menjalankan tugasnya dengan cara yang diinginkan dari pekerjaan tersebut. Ini merupakan alasan mengapa istilah "*role expectation*" digunakan.

2. Orang tua

Orang tua merupakan dua orang yang telah melakukan pernikahan dan bersedia mengemban tanggung jawab sebagai ayah dan ibu untuk anak-anak mereka. Orang disebut juga sebagai ayah dan ibu baik kandung biologis (orang tua asuh, orang tua tiri, dan orang tua angkat) atau tidak kandung

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 845.

⁶ J. Coulson, *The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford University Press, 1982), hlm. 1466.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 2005), hlm. 854.

(orang tua tiri). Di dalam bahasa Arab, orang tua disebut *al-walid*.⁸ Di dalam bahasa Inggris, orang tua disebut dengan istilah "*parent*", yang berarti "orang tua yang laki-laki disebut ayah, orangtua yang perempuan disebut ibu."⁹

Orang tua adalah orang yang pertama dan paling utama dalam keluarga, dan di tempat inilah anak mendapatkan arahan dan cinta kasih sayang yang pertama. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua adalah hal yang penting dan orang tua hendaknya sadar sehingga orang tua dapat memperankan diri sebagaimana harusnya. Orang tua merupakan guru yang pertama dan paling utama untuk anak-anak mereka, karena orang tua adalah yang memberikan pendidikan pertama untuk anaknya. Jadi, guru yang pertama ada dalam sebuah keluarga.

Penulis dapat mengambil kesimpulan dari beberapa pengertian di atas bahwa orang tua merupakan kedua sosok yang membesarkan, merawat, membimbing dan mendidik anaknya, dan orang tua juga berfungsi sebagai pemimpin bagi keluarga dan anaknya. Selain itu, mereka orang tua juga berfungsi sebagai contoh dan tauladan untuk anaknya saat pertama kali ia lahir kemudian melihat, dan anak meniru apa yang dicontohkan oleh orang tuanya sebelum anak mulai mengetahui dunia luar.

⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1580.

⁹ Atabih Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003), hlm. 593.

3. Guru

Secara bahasa, guru disebut juga sebagai pendidik. Namun, secara istilah, guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab atas perubahan dan perkembangan siswa dengan memastikan bahwa semua potensi (fitrah) mereka berkembang, termasuk potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰

Keberlangsungan pendidikan bergantung pada guru. Sulit untuk memikirkan pendidikan tanpa guru. Meskipun ada teori yang menyatakan bahwa kehadiran guru dapat menghambat pertumbuhan siswa, kehadiran guru tidak dapat dihilangkan dari proses pendidikan.¹¹

Guru merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Guru juga berpartisipasi dalam membentuk sumber daya manusia yang berpotensi di dalam bagian pembangunan.

4. Akhlak

Dalam bahasa Arab, kata "akhlak" merupakan jamak dari kata "*khuluq*", yang memiliki arti budi pekerti, moral, perilaku, tabiat, sifat dan memiliki hubungan dengan kata "*khalq*", yang memiliki arti kejadian. Ibnu Athir mengatakan bahwa *khuluq* merupakan gambaran bagaimana batin manusia yang aslinya, yaitu jiwa dan sifat-sifat batiniyah, sedangkan *khalq*

¹⁰ Syarifah Nurmawati, Dkk, *Etika Dan Profesi Guru* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019) hlm. 1.

¹¹ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 39.

adalah gambaran bagaimana bentuk fisik manusia, seperti bentuk wajah, warna kulit, dan ukuran tinggi rendahnya badan.

Para ahli telah membuat beberapa definisi moral secara terminologis. Ahmad Amin menggambarkan akhlak sebagai kebiasaan. Menurut Imam Ghazali, akhlak merupakan sifat yang terdapat di dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan baik tanpa membutuhkan hal yang dipikirkan dan pertimbangan. Namun, menurut Abdullah Darras, akhlak memiliki kekuatan kehendak yang mantab yang mendorong seseorang untuk memilih mana yang benar (akhlak yang baik) dan mana yang salah (akhlak yang buruk).¹²

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah yang sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pembinaan akhlak santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an Kampar.
- b. Untuk mengetahui peran guru akhlak dalam pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an Kampar.

¹² Didik Ahmad Supadi Dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 216-217.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis dengan menambah pengetahuan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Secara teoritis

- 1) Tujuan dari peneliti adalah untuk meningkatkan dan memperkaya sumber daya ilmu islam tentang pembinaan akhlak.
- 2) Bertambahnya pengetahuan tentang pentingnya peran orang tua dan guru dalam membina akhlak santri.
- 3) Mampu mewujudkan anak-anak yang beriman, bertakwa dan memiliki akhlak yang terpuji.

b. Secara praktis

- 1) Untuk peneliti dapat digunakan sebagai pelajaran dan referensi untuk meningkatkan moralitas dan pembinaan akhlak yang lebih baik di masa depan.
- 2) Untuk pesantren dapat dijadikan sebagai panduan dan referensi untuk meningkatkan pembinaan akhlak di lingkungan pesantren.
- 3) Untuk orang tua dapat dijadikan pembelajaran dan masukan untuk membina akhlak anak agar menjadi lebih baik lagi kedepannya .
- 4) Bagi santriwati Ponpes Manba'ul Qur'an dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki akhlak mereka agar dapat mewujudkan santriwati yang beriman dan berakhlakul karimah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Orang tua Dalam Membina Akhlak

a. Pengertian peran

Peran adalah sebuah tingkah laku yang diharapkan yang dilakukan oleh orang yang mempunyai nilai lebih di masyarakat. Sebuah bagian dari pekerjaan harus dilakukan disebut dengan peran.¹³ Kebanyakan orang menggunakan istilah peran dihubungkan dengan kedudukan seseorang. Kata peran berkaitan dengan peran yang dilakukan oleh pemain dalam sebuah drama. Dalam kamus Oxford, kata peran berarti "bagian aktor; hal yang dilakukan seseorang atau fungsi."¹⁴

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, istilah peran berarti tukang lawak, pelaku sandiwara atau film, dan sebuah tingkah laku yang dilakukan oleh orang yang berperan di kelas.¹⁵

Dalam lingkungan pekerjaan, istilah peran berarti bahwa seseorang yang berada di sebuah posisi untuk menjalankan tugasnya dengan cara yang

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 845.

¹⁴ J. Coulson, *The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford University Press, 1982), hlm. 1466.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 2005), hlm. 854.

diinginkan dari pekerjaan tersebut. Ini merupakan alasan mengapa istilah "*role expectation*" digunakan.

b. Pengertian orang tua

Orang tua merupakan dua orang yang telah melakukan pernikahan dan bersedia mengemban tanggung jawab sebagai ayah dan ibu untuk anak-anak mereka. Orang disebut juga sebagai ayah dan ibu baik kandung biologis (orang tua asuh, orang tua tiri, dan orang tua angkat) atau tidak kandung (orang tua tiri). Di dalam bahasa Arab, orang tua disebut *al-walid*.¹⁶ Di dalam bahasa Inggris, orang tua disebut dengan istilah "*parent*", yang berarti "orang tua yang laki-laki disebut ayah, orangtua yang perempuan disebut ibu."¹⁷

Orang tua adalah orang yang pertama dan paling utama dalam keluarga, dan di tempat inilah anak mendapatkan arahan dan cinta kasih sayang yang pertama. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua adalah hal yang penting dan orang tua hendaknya sadar sehingga orang tua dapat memerankan diri sebagaimana harusnya. Orang tua merupakan guru yang pertama dan paling utama untuk anak-anak mereka, karena orang tualah yang memberikan pendidikan pertama untuk anaknya. Jadi, guru yang pertama ada dalam sebuah keluarga.

Orang tua ditugaskan oleh Allah untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik anak mereka dengan penuh kasih sayang dan perhatian. Dalam kamus bahasa Indonesia, orang tua adalah kedua sosok yaitu ayah dan ibu yang bertanggung

¹⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1580.

¹⁷ Atabih Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003), hlm. 593.

jawab untuk melindungi dan mengarahkan anak-anaknya serta seluruh yang ada di rumah. Orang adalah orang yang Allah pilih untuk mendidik dan mengajarkan anak-anaknya dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab.¹⁸

Rosyi Datus Saadah menyatakan tentang orang tua, yaitu salah satu tempat terkecil di mana ayah dan ibu terlibat dalam hubungan yang sangat erat di rumah tangga.

Dasar pendidikan yang utama dan pertama bagi anak-anak terletak pada orang tua, karena dari kedua orang tualah anak pertama kali mendapatkan pembinaan akhlak. Oleh karena itu, kedua orang tua bertanggung jawab atas pembinaan akhlak anaknya dan seluruh aspek dalam hidupnya dari anak masih kecil sampai mereka dewasa. Orang tua adalah orang yang paling kenal dengan anak sejak anak dilahirkan kedunia ini.¹⁹

Di dalam Al-Quran ada Ayat yang berbicara mengenai orang tua yaitu ada dalam surat luqman ayat 14 :

وَصَيَّبْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ
الْمَصِيرُ

Artinya : Dan telah kami perintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orangtuanya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kamu kepada-ku dan kepada kedua orangtuamu, hanya kepada-ku-lah kamu kembali (Q.S Luqman :14).

¹⁸ Farid Ahmadi dan Hamidullah Ibd. *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*, (Semarang:Qahar Publisher. 2021), hlm. 64-65.

¹⁹ Chairinniza Ghara, *Keberhasilan Anak Tegantung Orang Tua*, (Jakarta: Elex Media Komputindo.2007), hlm.18.

Orang tua adalah panutan dan teladan bagi anak-anaknya, dan hal apapun yang dilakukan oleh orang tua secara tidak langsung akan diikuti oleh anak-anaknya. Orang tua bertanggung jawab dalam mendidik dan mengarahkan anak-anaknya agar menjadi seorang yang baik.

c. Peran Orang tua dan Bentuk-bentuknya

Orang tua merupakan dua sosok yang berkewajiban dalam mendidik anak-anaknya baik secara psikologisnya maupun biologisnya. Mereka orang tua dituntut untuk mendidik dan membimbing anaknya supaya menjadi anak yang baik, berakhlak mulia sesuai dengan tujuan dari hidup ini. Masing-masing orang tua pasti berkewajiban dan berperan penting dalam pendidikan anaknya. Peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya dapat menentukan bagaimana tingkah laku dan sikap yang akan terbentuk dalam jiwa seorang anak. Adapun bentuk-bentuk peran orang tua adalah :

1) Pendidik

Dalam Islam, orang tua adalah guru yang pertama dan utama, dan mereka berkewajiban atas anaknya. Kewajiban orang tua selaku pendidik hakikatnya tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain, karena pemimpin dan guru hanya berpartisipasi dalam mengemban tanggung jawab pendidikan. Orang tua seorang anak adalah guru utamanya.

2) Pelindung

Selain menjadi pendidik, orang tua juga berfungsi sebagai penjaga fisik dan rohani keluarga. Perlindungan dalam bentuk jasmani

berupa melindunginya dari segala hal yang dapat mengancam hidupnya. Adapun perlindungan secara rohani yaitu dengan menjaga agama seorang anak dari pengaruh buruk dan negatif yang dapat merusak agamanya.

3) Motivasi

Menurut Ngalim Purwanto, motivasi adalah hal apapun yang dilakukan oleh seseorang karena ada dorongan dalam dirinya. Orang tua dapat sangat membantu anak dalam menumbuhkan dorongan mereka. Untuk mengontrol kondisi mental dan jiwa anak yang tidak stabil.

4) Fasilitator

Anak-anak belajar tidak hanya membutuhkan kebutuhan pokok, tetapi fasilitas belajar yang lain seperti kursi, meja, ruang belajar, buku, alat tulis, penerangan dan lainnya juga dibutuhkan oleh mereka.²⁰

5) Pembimbing

Hendaknya orang tua meluangkan sebagian waktunya untuk menghabiskan waktu bersama anaknya untuk membantu mereka belajar.

d. Peran Orang tua Dalam Pembinaan Akhlak

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 63.

Untuk membentuk akhlak yang baik pada anak, perlu ada lingkungan yang menjadikan akhlak anak berkembang dan tumbuh. Untuk melakukan ini, anak-anak harus diberikan pembinaan dan kebiasaan sehari-hari supaya mereka sadar betapa akhlak itu sangat penting.²¹

Selain bertindak sebagai pemimpin dalam keluarga dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya, orang tua juga berkewajiban dalam mengasuh dan membina anak-anaknya yang berkaitan dengan pendidikan dan akhlaknya. Keluarga adalah dasar pendidikan, menurut Ngalim Purwanto.²² Dalam keluarga orang tua adalah sosok yang berperan penting dalam mendidik dan mendidik anak-anaknya. Kedua orang tua memberikan pendidikan yang paling dominan, yang menentukan proses belajar selanjutnya.

Orang tua dapat berkontribusi pada pendidikan moral dengan "penanaman akhlak yang mulia kepada anak sejak kecil, mendidik mereka untuk memiliki akhlak yang mulia dan menjauhkan diri dari hal yang buruk dan tercela, berfikir jernih atau memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi serta memanfaatkan waktu untuk belajar ilmu tentang agama dan dunia tanpa mempertimbangkan materi dan keuntungannya saja."²³

²¹ Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung : Rosda Karya, 2000), hlm. 25.

²² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Rosdakarya, 2000), hlm. 79.

²³ M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hlm.10.

Tidak cukup hanya memberi tahu anak-anak tentang pembinaan akhlak, tetapi mereka juga harus dibiasakan untuk berbuat baik. Sebuah pendapat mengatakan bahwa kebiasaan dan latihan membuatnya lebih suka untuk melakukan hal yang baik dan meninggalkan hal yang buruk.²⁴

Pendidikan sangat berperan penting dalam sebuah keluarga, terutama anak-anak. Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik dan membina anak-anak mereka menjadi manusia yang sempurna, yang memiliki ilmu, taat dalam menjalankan ajaran Islam, dan mempunyai kepribadian yang utuh sesuai ajaran agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak sejak kecil sangatlah penting, terutama dalam hal pembinaan akhlak. Apabila orang tua mampu mendidik anaknya dengan baik saat mereka masih kecil, anak-anak tersebut dapat menjadi seseorang yang memberikan manfaat bagi orang tua dan diri mereka sendiri serta memiliki kepribadian yang kuat.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Orang tua dalam Pembinaan Akhlak

Ada beberapa hal yang menjadi pengaruh bagi orang tua dalam proses pembinaan akhlak anak, yaitu :

1) Faktor pendukung

²⁴ Ali. Quthb. M, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm.11.

Faktor yang mendorong orang tua dalam membina akhlak anaknya yaitu keadaan keluarga yang harmonis, tempat yang memadai, dan suasana lingkungan di masyarakat yang baik.

2) Faktor penghambat

Adapun faktor yang menghalangi orang tua dalam membina akhlak anak yaitu lingkungan di mana anak-anak terlibat dalam pergaulan yang tidak sehat, dan kesibukan salah satu orangtua yang bekerja sehingga tidak bisa mengontrol perbuatan dan sikap anaknya secara penuh.

2. Peran Guru Akhlak Dalam Membina Akhlak

a. Pengertian Guru

Dengan memahami pengertian guru, anda akan mendapatkan sejumlah pengertian. Di dalam kamus bahasa Indonesia, kata "guru" bisa diartikan sebagai bentuk aktivitas ataupun sebuah tugas dalam mengajar. Sebagaimana dikutip oleh Poedjawijatna, J.E.C. Gericke dan T. Roorda yang juga berbicara tentang pengertian guru. Mereka mengatakan bahwa istilah ini bermula dari bahasa Sanskerta dan berarti besar, berat, baik, penting, terhormat, dan juga berarti yang mengajar.²⁵ Selain itu, dalam bahasa Inggris ada sejumlah kata yang hampir sama dengan kata "guru", seperti "pengajar" yang berarti "pengajar", "guru" yang berarti "pendidik", "*educator*" artinya "guru pribadi," atau istilah lain untuk guru yang tugasnya di rumah,

²⁵ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, Cet. xx 1992), hlm. 26.

memberikan materi les. Penduduk Jawa menggunakan akronim "gu" dan "ru" untuk menggambarkan guru.²⁶

Dalam UU RI No.14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 tentang Guru dan Dosen, guru didefinisikan sebagai pendidik yang profesional dan berpengalaman. Tugas utama mereka adalah membimbing, mengajar, mendidik, melatih, mengarahkan, mengevaluasi, dan menilai siswa di pendidikan anak TK, pendidikan dasar, dan menengah.²⁷

Hadari Nawawi mengatakan bahwa guru merupakan orang yang bertugas sebagai pengajar di kelas (sekolah). Jika dilihat lebih dalam dari beberapa pengertian guru, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang bertugas dalam bidang pendidikan, pengajaran dan berusaha menjadikan anak-anak dapat mencapai kedewasaannya masing-masing. Artinya, tugas guru tidak hanya dengan mengajar di sekolah, tetapi juga berpartisipasi dan membuat ide baru dalam membimbing pertumbuhan siswanya.²⁸

Guru adalah semua guru yang mengajarkan beberapa mata pelajaran di kelas. Dalam Undang-undang Republik Indonesia tahun 2005 nomor 14 tentang guru dan dosen (pasal 1 ayat 1), guru adalah pendidik yang profesional dan berpengalaman. Tugas utama mereka adalah membimbing,

²⁶ Hadi Supeno, *Potret Guru*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan 19950), hlm. 26.

²⁷ Undang-Undang RI. No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen . (Jakarta: Sekretaris Negara 2006), hlm. 1.

²⁸ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung 1982), hlm. 123

mengajar, mendidik, melatih, mengarahkan, mengevaluasi, dan menilai siswa di pendidikan anak TK, pendidikan dasar, dan menengah.

Selain itu, guru berarti orang dewasa yang berkewajiban untuk membantu murid berkembang secara fisik dan spiritual sehingga mereka mampu mencapai tingkat kedewasaan, memiliki kemampuan untuk memenuhi tanggung jawab mereka sebagai manusia dan utusan di bumi dari Allah secara mandiri, dan menjadi makhluk bergaul kepada sesama dan seseorang yang berdiri sendiri.²⁹

b. Peran Guru dan Bentuk-bentuknya

Segala bentuk partisipasi guru ketika mengajar dan mendidik anak didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran didefinisikan sebagai bentuk peran guru.³⁰ Peran guru sebagai pendidik dan peran mereka sebagai pengajar saling terkait. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting di dalam dunia pendidikan di balik moral peserta didik yang baik. Guru adalah sosok penting dalam melakukan pembelajaran, dan mereka juga yang menetapkan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.³¹ Akibatnya, guru harus menjadi subjek pendidikan yang benar-benar memahami pekerjaan guru.

Berdasarkan Benaldi Sutadipura, ada beberapa peran guru di sekolah:

²⁹ Syarifah Normawati, Dkk, *Etika dan Profesi Guru*, (Riau : PT Indragiri Dot Com, 2019, hlm. 1-2.

³⁰ Ramayulis, *Propesi Etika Keguruan*, (Jakarta:Kalam Mulia,2013), hlm. 8.

³¹ Yusuf Hanafiah. *Aku Bangga Menjadi Guru;Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*.(Yogyakarta : UAD Press), hlm. 113.

- 1) Tauladan yang baik ditiru dalam sikap dan perbuatan yang dewasa, baik secara mentalnya ataupun spiritualnya;
- 2) Manajer Pembelajaran, yang memimpin bagaimana perkembangan proses perilaku siswa;
- 3) Inovator, yang menciptakan dan melaksanakan hal-hal baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran;
- 4) Motivator, yang memberikan inspirasi untuk mengapa siswa harus giat belajar; dan sebagainya.
- 5) *Manager of learning*, guru selaku pengendali dan pembimbing siswa di kelas.³²

Di samping itu Rroestiyah N.K menguraikan tugas dan fungsi guru sebagai berikut :

- 1) Memberikan keahlian, keahlian, dan pengalaman yang baik untuk siswa;
- 2) Membentuk karakter siswa berdasarkan dengan nilai-nilai dasar agama;
- 3) Membangun sebuah institusi yang baik;
- 4) Membimbing dan mengarahkan siswa untuk menjadi dewasa dalam berbuat sesuatu;
- 5) Menjadi penghubung antara siswa di sekolah dan ketika di masyarakat;

³² Ibid, hlm. 114.

6) Mampu mengawasi dan menerapkan kedisiplinan.³³

c. Peran Guru Akhlak Dalam Membina Akhlak

Guru memiliki peran dan tugas yang banyak, salah satunya bagaimana seorang guru bisa memasukkan dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada siswanya supaya mereka menjadi anak-anak yang mempunyai karakter yang mulia. Guru akhlak merupakan guru yang mengajarkan mata pelajaran akhlak di sekolah agar anak didik memiliki keyakinan yang lurus dan akhlak yang baik.

Dapat dijumpai di dalam pelajaran akhlak yang diajarkan kepada anak tentang keyakinan iman, ilmu keislaman dan ajaran yang berkaitan dengan tingkah laku. Di sekolah, guru akhlak berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa. Yang demikian bertujuan, agar siswa memiliki pegangan yang kuat dalam menghadapi pengaruh negatif lingkungan di luar sekolah. Juga siswa bisa memiliki karakter akhlak yang mulia, sehingga ia dapat bergaul dengan manusia yang lain dengan akhlak yang baik.

Guru adalah komponen yang memiliki peran besar dengan melalui pendidikan sekolah (formal) secara keseluruhan, disebabkan guru adalah tokoh teladan yang dijadikan panutan oleh siswanya, bahkan menjadi tokoh yang dapat mereka identifikasi. Demikian pula, guru hendaknya mempunyai

³³ Ibid, hlm. 115.

kemampuan unik untuk memperoleh harapan yang diinginkan dari proses belajar mengajar mereka.³⁴

Akhlak itu merupakan landasan dasar yang dimiliki oleh manusia sejak lahir dan sudah tertanam pertama kali dalam dirinya. Setelah mengetahui bahwa akhlak itu berasal dari dalam diri seseorang maka akan muncullah akhlak yang baik (mahmudah) dan akhlak yang buruk (madzmumah).³⁵

Guru akhlak berperan dalam membina akhlak siswa yaitu dengan bagaimana ia bisa menanamkan kepercayaan yang penuh akan keEsaan Allah kepada siswanya, bahwa Allah adalah penguasa dan pengatur segalanya, sehingga dengan adanya keyakinan ini akan terlahirlah akhlak yang baik dari siswa tersebut, seiring juga dengan adanya nasehat, bimbingan dan arahan dari guru tersebut.

d. Faktor Penghambat Guru Akhlak dalam Membina Akhlak

Dalam proses pembinaan akhlak terhadap siswa terdapat beberapa faktor yang mendukung proses pembinaan akhlak siswa dan beberapa faktor penghambat guru akhlak yang menghambat pembinaan akhlaknya. Karena nyatanya, membina akhlak siswa tidak semulus yang dibayangkan, ada banyak halangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru akhlak. Sejumlah

³⁴ Hari Priatna Sanusi, “ *Peran Guru Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah* “, Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim Vol. 11 No. 2, -2013, Hlm. 143.

³⁵ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Books, 2017) hlm. 2-3

faktor penghambat guru akhlak dalam pembinaan akhlak dikelompokkan ke dalam 2 hal :

1) Faktor Internal

Belum semua guru memiliki kesadaran untuk bersama-sama membina siswa dalam kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak. Masih ada sebagian guru yang kurang peduli, mereka lebih fokus pada tugasnya masing-masing saja. Maka ini menjadi penghambat guru akhlak untuk dapat membina akhlak siswa-siswanya dengan baik.

2) Faktor Eksternal

Sebagian orang tua siswa tidak melaksanakan perannya dengan baik. Padahal pembinaan akhlak tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di rumah yang harus melibatkan orang tua.

3. Pembinaan Akhlak

a. Defenisi dari Pembinaan

Pembinaan merupakan sebuah proses, usaha, cara yang dilakukann, sebuah tindakan, dan kegiatan yang dikerjakan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil akhir.³⁶ Maka dari itu "membina" merupakan sebuah upaya untuk mendorong anak untuk melakukan proses pengajaran dan pembelajaran yang efektif secara materi maupun prakteknya agar mereka dapat mencapai tujuan. Dengan adanya pembinaan ini, diharapkan anak

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 193.

menjadi lebih baik lagi kedepannya baik secara ilmunya maupun tingkah lakunya.

b. Pengertian Akhlak dan Jenis-jenisnya

Kata "akhlak" asalnya dari bahasa Arab "أخلاق", dan dalam bahasa Indonesia akhlak adalah "budi pekerti, adab, sopan santun, susila, dan tata kerama." Namun, istilah ini sudah sangat terkenal dan mudah dijumpai bagi masyarakat Indonesia.³⁷ Menurut Hamzah Ya'qub akhlak adalah perangai, tingkah laku, atau pekerti.³⁸ Dalam Kamus Istilah Agama Islam (KIAI), akhlak didefinisikan sebagai tindakan atau kebiasaan.³⁹ Akhlak berkaitan juga dengan agama berdasarkan firmah Allah dalam surah 68:4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Golam : 4)

Menurut penafsiran Abdullah bin Abbas RA, kata "*khalq*" dalam Al-Quran surah al Qalam ayat 4 diartikan menjadi "*ad diin*", yang artinya adalah "agama".⁴⁰

Kata ini dapat dibentuk menjadi dua, menurut bahasa aslinya (Arab), yaitu *akhlaq* merupakan jamak dari kata *khuluqun*, seperti berikut:

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 19.

³⁸ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlaqul Karimah* (Suatu Pengantar), Bandung: Diponegoro, 1983, hlm. 11.

³⁹ Nogarsyah Moede Gayo, *Kamus Istilah Agama Islam (KIAI)*, (Jakarta : Progres 2004), hlm. 39.

⁴⁰ Mansur Ali Rajab, *Taammulât fi Falsafatil Akhlâk*, (Mesir 1961), hlm. 14.

- 1) *Akhlaq karimah* (budi pekerti yang baik)
- 2) *Akhlaq mazmumah* (budi pekerti tercela)
- 3) *Khuluqin 'azhim* (budi pekerti agung)⁴¹
- 4) *Kana khuluquhul Qur'an* (akhlakunya adalah al-Quran)⁴²

Kata-kata di atas memiliki akar yang sama dengan kata-kata *khaliq* dan *makhluk* secara bahasa kedua. Dengan kata lain akhlak berasal dari kata "*khalaqa*", dan jika dipecahkan akan terbentuk kata "*Khâliq*" "*Al-akhlâq*".⁴³

Selanjutnya, kata "*akhlaq*" juga terdapat dalam hadits Nabi Muhammad SAW berikut:

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Artinya: Sesungguhnya aku telah diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. (H.R. Ahmad)

Ulama-ulama akhlak mengembangkan terminologi akhlak dengan berbagai cara, seperti: Memahami pengertian akhlak tidak hanya harus didasarkan pada etimologi (bahasa) tetapi juga didasarkan pada istilah (terminologi).

- 1) Al-jaziri⁴⁴ :

Akhlaq ialah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa, dimana seseorang akan melakukan sebuah perbuatan dengan keinginannya seperti perbuatan baik dan buruk, perbuatan indah dan jelek.

⁴¹ QS. Al-Qalam 68; 4.

⁴² HR. Ahmad dari _Aisyah R.A

⁴³ Allah memperjelas misi kerasulan nabi Muhammad SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlak. artinya: *Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan budi pekerti*. HR. Ahmad

⁴⁴ Abu Bakar Jabir al-Jaziri, *Minhaj al-Muslim*, (Surakarta : Insan Kamil 2009), hlm. 112.

2) Imam al Ghazali (1059-1111 M)

Menurut Imam al-Ghazali ini, *Akhlaq* ialah sifat yang terdapat dalam jiwa yang memungkinkan sejumlah tindakan cepat dan mudah tanpa berpikir panjang.

3) Abd. Hamid Yunus

Akhlaq didefinisikan sebagai sifat manusia yang terdidik.

4) Ibn Maskawaih (w. 421 H.)

Akhlaq merupakan tindakan yang dihasilkan dari sebuah jiwa yang berkeinginan melakukan sesuatu.

5) Ahmad Amin.

Akhlaq merupakan keinginan yang dilatih.

Di dalam ungkapan Arab, kata "أخلاق" berkaitan dengan kata-kata seperti "خالق", artinya adalah "yang menciptakan," dan "مخلوق", artinya adalah "ciptaan." Ketika kita melihat hubungan tiga kata ini, kita mengetahui bahwa Allah telah memiliki peraturan untuk makhluknya. Oleh karena itu, Allah sudah mengatur dengan peraturannya untuk setiap aspek kehidupan makhlukNya, dan dengan peraturan ini, kehidupan makhluk ciptaanNya selamat. Sebagaimana yang dijelaskan dalam beberapa pengertian sebelumnya, akhlak sangat berkaitan dengan dengan perbuatan manusia. Oleh karena itu, istilah "akhlak" dapat menjadi tolak ukur untuk memberitahukan mana perilaku yang baik dan yang buruk.

Terdapat dua jenis akhlak : akhlak terpuji membawa murid ke jalanyang baik, dan akhlak tercela membawa siswa ke arah yang buruk. Akhlak itu

adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa manusia, sehingga muncul terlebih dahulu tanpa dipaksa oleh faktor luar.⁴⁵

c. Pembinaan Akhlak dan Bentuk-bentuknya

Pembinaan akhlak adalah sebuah proses yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh oleh pihak pembina baik itu orangtua maupun guru untuk mengarahkan anak menjadi seseorang yang memiliki akhlak yang mulia, dengan mengembangkan potensi rohaniyah anak ke jalan yang lebih baik.

Dalam Islam itu sendiri, pembinaan akhlak adalah hal yang utama. Salah satu tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW juga adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia di muka bumi ini. Kita bisa melihat dari bagaimana Islam memperhatikan pembinaan akhlak dan lebih diprioritaskan daripada pembinaan secara fisik. Dari pembinaan ini akan menghasilkan jiwa yang baik kemudian melahirkan perbuatan yang baik, dan menjadikan lebih mudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan sepanjang hidup.⁴⁶

Adapun tujuan pembinaan akhlak pada dasarnya adalah agar seluruh orang Islam memiliki budi pekerti, perilaku, dan perangai yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Ini juga bertujuan untuk membentuk karakter anak-anak agar memiliki akhlak yang baik, baik secara lahiriah maupun bathiniyahnya.

⁴⁵ Rianawati, op. cit, hlm. 12.

⁴⁶ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*. (terj.) Moh. Rifa'I dari judul asli *Khuluq Al-Muslim*, (Semarang: Wicaksana 1993), hlm..13.

Adapun bentuk-bentuk pembinaan akhlak itu sendiri dapat dengan menerapkan beberapa kebiasaan-kebiasaan baik kepada anak yang dibina, seperti :

- 1) Membiasakan kejujuran
- 2) Membiasakan disiplin
- 3) Membiasakan berkata baik
- 4) Membiasakan meminta izin
- 5) Membiasakan bergal dengan baik
- 6) Membiasakan saling menghargai dan menghormati
- 7) Membiasakan teguran.

Pembinaan akhlak juga dapat dilakukan dengan pembina memberikan arahan berupa nasehat dan menjadi tauladan yang baik dicontoh sebagai panutan dalam berperilaku yang baik oleh yang dibina.

d. Faktor-faktor yang Menjadi pengaruh dalam Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak bukan hanya terpengaruh oleh sejumlah variabel, terutama faktor penghambat. Pendidik akan dipengaruhi oleh banyak hal dalam membina moral anak. Anak-anak merupakan makhluk hidup yang selalu berubah dan dinamis, dan mereka sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungannya. Selain itu, berbagai kebiasaan, termasuk cara mereka berpikir, berkata, dan bertindak, telah berkembang dalam diri mereka.

Maka dari itu, untuk membina akhlak anak menjadi memiliki akhlak yang baik adalah tugas yang sulit dan akan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu berupa faktor pendukung maupun faktor penghambat. Agar tujuan

pembinaan akhlak tercapai dengan baik, pendidik harus sabar dan tegas dalam menjalani prosesnya. Faktor-faktor berikut merupakan hal-hal yang mempengaruhi pembinaan akhlak:

1) Faktor dari dalam

Faktor internal (yang berasal dari dalam) ialah kondisi anak itu sendiri, berkaitan juga di dalamnya tentang bagaimana kognitifnya (pemahaman nilai-nilai agama, pengetahuan), bagaimana afektifnya (yaitu tentang sikapnya, kemauannya, motivasi dan minatnya).⁴⁷

Selain itu, ada beberapa faktor internal lain, seperti:

- a) Kecerdasan dalam perkembangan agama
- b) Emosi dalam perkembangan agama
- c) Moral dalam perkembangan agama
- d) Perasaan sosial dalam perkembangan agama

2) Faktor dari luar

Faktor eksternal (yang berasal dari luar) adalah faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri dan mencakup sekolah, keluarganya, dan lingkungan pendidikan mereka.

Di antara faktor luar yang memengaruhi pembinaan akhlak adalah:

- a. Dari lingkungan keluarga (orangtua)
- b. Dari Lingkungan sekolahnya (guru)

⁴⁷ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. (Semarang : Gunungjati 2002), hlm. 8.

c. Dari Lingkungan masyarakatnya (bagaimana bergaul)

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut merupakan sejumlah penelitian yang serupa dengan penelitian saya ini, yaitu :

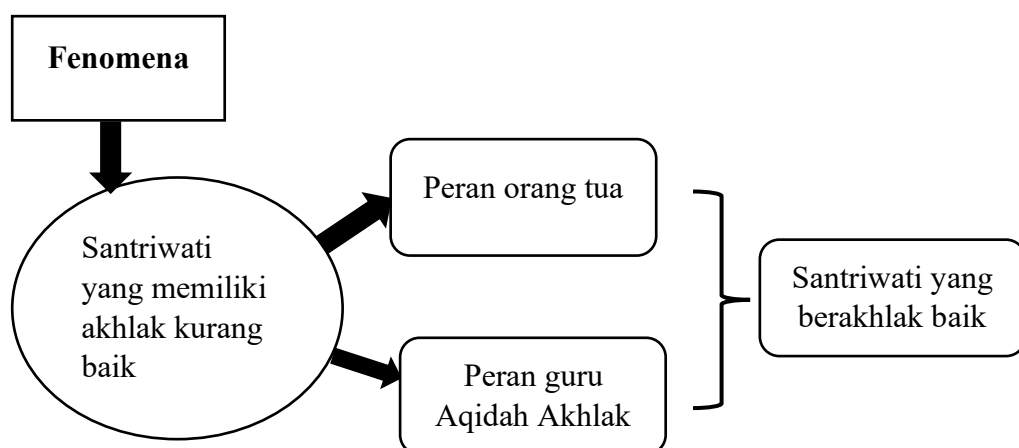
1. Penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Siti Fatmawati dengan judul penelitian “Peran Orang tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 12 Peusangan Di Kecamatan Peusangan Kabupaten Kampar” tahun ajaran 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dan guru adalah dua elemen yang berperan penting dalam pembinaan akhlak siswa ke arah yang lebih baik. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana pentingnya peran orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak anak. Adapun perbedaannya penelitian yang sebelumnya membahas tentang pembinaan akhlak anak untuk peserta didik tingkat SD dan juga dalam skripsi sebelumnya belum dijelaskan apa-apa saja tugas, peran dan fungsi orang tua dan guru secara terperinci, sedangkan penelitian yang sekarang ini membahas tentang pembinaan akhlak anak untuk peserta didik tingkat SMP dan SMA. Dan juga saya ingin membahas lebih dalam apa saja tugas, fungsi dan peran orang tua dan guru dalam membina akhlak anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Pramono dengan judul penelitian “Peran Orang tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Dusun Mekar Mulya Desa Cipta Mulya Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat” tahun ajaran 2021. Penelitian ini menghasilkan bagaimana peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis ambil yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak. Sedangkan perbedaannya yaitu di dalam penelitian ini hanya membahas tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak, sedangkan dalam penelitian yang sekarang bukan hanya membahas tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak, tetapi juga membahas bahwa ada peran guru juga dalam pembinaan akhlak anak.
3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nurul Misriya dengan judul penelitian “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MTS Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Demak” tahun ajaran 2022. Dari penelitian ini dapat diperoleh bahwa guru Aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa itu sangat berperan penting, hal itu dapat dilihat dari perannya dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang akhlak yang baik kepada anak didiknya, juga dari bagaimana guru Aqidah akhlak bisa memberikan contoh dan tauladan yang baik untuk mereka. Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang saya bahas sama-sama membahas tentang peran guru Aqidah akhlak dalam pembentukan dan pembinaan akhlak siswa. Untuk membina akhlak siswa ternyata tidak cukup hanya dengan peran guru di sekolah saja, ada peran

orang tua juga. Maka dari itu, dikarenakan dalam penelitian yang sebelumnya ini tidak dibahas tentang peran orangtua dalam pembinaan akhlak siswa, maka dalam penelitian saya ini akan membahas tentang peran orangtua juga dalam membina akhlak siswa.

C. Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini, pendekatan deduktif-induktif digunakan, yaitu pendekatan yang melihat hal-hal yang umum terlebih dahulu sebelum berkembang menjadi lebih khusus. Dalam penelitian ini untuk menemukan sebuah teori dan permasalahan yang ada di PONPES Manba'ul Qur'an Kampar untuk dijadikan sebagai bahan penelitian agar dijelaskan dalam bentuk pendeskripsian dan penggambaran apa yang terjadi di lapangan dengan menjelaskan secara terperinci apa saja yang terjadi disaat penelitian dan dikaitkan dengan teori yang ada sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian.



Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir

Berangkat dari teori dan uraian di atas dapat disusun kerangka berfikir dari skripsi ini, yaitu :

1. Peran orang tua dalam membina akhlak meliputi :

- a. Orangtua memberikan pendidikan tentang pembinaan akhlak kepada anaknya dengan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik melalui ketauladanan, arahan, dan menyekolahkan anak di sekolah agama.
- b. Orang tua menetapkan tata tertib untuk anaknya untuk membiasakan anak dengan akhlak yang baik dan terhindar dari akhlak yang buruk, contohnya dengan memerintahkan anaknya untuk menutup aurat.
- c. Orang tua memberikan motivasi kepada anaknya dengan mengontrol dan memperhatikan perkembangan akhlak anak, mensupportnya dalam menerapkan sikap disiplin, jujur, sopan santun, berkata baik, dan berbuat baik kepada sesama.
- d. Orang tua memfasilitasi proses pembinaan akhlak anak dengan menempatkannya di tempat belajar yang baik salah satunya dengan menempatkannya ke pondok pesantren supaya anak memiliki akhlak yang baik.
- e. Orang tua selalu membimbing dan mengarahkan anaknya untuk membiasakan diri dengan akhlak yang mulia dan baik.

2. Peran guru akhlak dalam membina akhlak meliputi :

- a. Guru akhlak memberikan contoh yang baik kepada santriwatinya dalam menerapkan akhlak yang baik salah satunya dengan membiasakan diri untuk bertegur sapa, tersenyum, dan bersalaman kepada santriwati.
- b. Guru akhlak memberikan pemahaman tentang akhlak yang baik kepada santriwati melalui proses pembelajaran di kelas.

- c. Guru akhlak menanamkan kebiasaan-kebiasaan terpuji yang mendukung proses pembinaan akhlak santriwati salah satunya dengan membiasakan kepada mereka untuk menjenguk temannya ketika sakit, menerapkan puasa sunnah dan mengadakan buka bersama.
- d. Guru akhlak menerapkan beberapa peraturan dan tata tertib untuk santriwati dan mengapresiasi setiap santriwati yang berakhlak baik serta memberikan sanksi untuk santriwati yang melanggar peraturan.
- e. Guru akhlak mengelola proses pembinaan akhlak santriwati dengan membentuk kegiatan belajar kelompok untuk menumbuhkan sikap saling bekerja sama dan saling membantu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode ilmiah yang umum dipakai oleh sejumlah peneliti diantaranya tentang ilmu sosial, termasuk juga tentang ilmu pendidikan, dan bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan temuan baru. Metode penelitian kualitatif adalah suatu proses analisis dan penelitian yang berlandaskan pada metode yang meneliti tentang masalah sosial dan manusia. Di dalam penelitian ini, saya membuat sebuah penjelasan yang jelas, meneliti bentuk kata, membuat laporan secara detail dari pihak responden, dan meneliti dalam lingkungan yang diamati.⁴⁸

Penelitian kualitatif dilaksanakan di dalam lingkungan yang sebenarnya. Peneliti merupakan sebuah penggerak utama dalam penelitian kualitatif. Maka dari itu, untuk memperoleh pengetahuan yang bagus tentang objek yang diteliti, peneliti hendaknya memiliki pengetahuan yang banyak dan memahami teori secara baik. Makna dan nilai terikat lebih diutamakan dalam penelitian ini.

Kenyataannya penelitian kualitatif itu adalah berusaha memperhatikan bagaimana orang berkomunikasi satu sama lain di sekelilingnya, berusaha mendalami bahasa dan komunikasi mereka, dan mendekati atau berkomunikasi

⁴⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 hlm. 11.

dengan subjek penelitian untuk mempelajari pengalaman dan pendapat mereka supaya memperoleh apa saja data yang dibutuhkan.⁴⁹

David Williams berpendapat bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif itu adalah sebuah pengumpulan data untuk apa yang menjadi dasar alamiah dengan menggunakan metode yang alamiah juga. Penelitian kualitatif menjadikan peneliti itu sebagai instrumen utama, melakukan penghimpunan data yang digabungkan, menganalisis data secara menginduk, dan menekankan pentingnya generalisasi⁵⁰ Patton menyatakan bahwa tujuan dari metode kualitatif yakni untuk memperoleh pemahaman tentang peristiwa yang terjadi secara langsung dengan kondisi yang alami.⁵¹

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis, dengan tujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data informasi tentang masalah yang terjadi di lokasi penelitian. Metode ini melakukan ini tanpa memperlakukan, mengubah, atau mengubah variabel bebas, tetapi hanya mendeskripsikan keadaan sebagaimana mestinya.

Penelitian saya ini disusun untuk mengetahui peran orangtua dan guru akhlak dalam membina akhlak santriwati Ponpes Manba'ul Qur'an Kampar. Penulis mengevaluasi dan meneliti data sesuai teori yang cocok dengan penelitian saya ini.

⁴⁹ Ibid, hlm. 51.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*, (Bandung:Alfabeta CV,2018), hlm. 210.

⁵¹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2014), hlm. 15.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah Ponpes Manba'ul Quran Kampar. Penelitian ini dimulai dari bulan Mei 2024 sampai Juli 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang tua santriwati dan guru akhlak di Pondok Pesantren Manba'ul Quran Kampar. Guru akhlak merupakan orang yang berperan dalam pembinaan akhlak santriwati di pesantren sedangkan orangtua merupakan orang yang berperan dalam pembinaan akhlak santriwati di rumah maupun lingkungan luar pesantren. Peneliti juga mengambil informan dari berbagai buku, jurnal dan website untuk mendapatkan hasil yang optimal. Objek penelitian adalah sesuatu yang ingin diteliti. Maka objek penelitian disini adalah tentang peran orangtua dan guru dalam membina akhlak santriwati di ponpes tahfidz Manba'ul Qur'an Kampar.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data, menurut Suharsimi Arkunto, merupakan sebuah cara yang dipakai oleh peneliti untuk menghimpun data supaya prosesnya menjadi mudah, hasilnya bagus, dan mudah disusun.⁵² Di bawah ini adalah instrumen pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti :

1. Lembar Observasi, yaitu beberapa lembaran keterangan yang bertuliskan cek list dari berbagai pernyataan tentang peran orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak santriwati Pondok pesantren Manba'ul Qur'an Kampar.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hlm. 149

2. Lembar Wawancara, yaitu beberapa pertanyaan dasar yang ditunjukkan kepada informan guna mempelajari peran orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak santriwati Pondok pesantren Manba'ul Qur'an Kampar.
3. Dokumentasi, yaitu gambar tentang peran orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak santriwati Pondok pesantren Manba'ul Qur'an Kampar.

E. Keabsahan Data Penelitian

Di dalam penelitian, uji keabsahan data biasanya berkisar pada pengujian validitas dan reabilitasnya. Penelitian kualitatif tidak kaku seperti penelitian kuantitatif sejak awal. Setelah turun ke lapangan, masalah yang sudah ditetapkan mungkin berubah sebab ada yang lebih utama dan penting dari yang sudah ada sebelumnya, atau bisa jadi hanya membatasi sebagiannya saja dari keseluruhan sesuai yang ada dalam wawancara dan observasi. Karena keadaan sosial memiliki ciri-ciri tertentu, seperti tempat, aktor dan kegiatan. Pandangan peneliti sebagai instrumen penelitian terhadap sebuah kajian dalam konteksnya mungkin bisa saja berbeda atau bahkan berubah dalam artiannya. Di dalam konteks ini, data yang dikumpulkan senantiasa diuji untuk betul-betul memastikan bahwa jangan sampai ada informasi yang stidak benar atau tidak sesuai.⁵³

Dengan demikian, peneliti harus melaksanakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas. Uji transferabilitas (*transferability*) diperlukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian bisa dipindahkan ke tempat lain, uji dependibilitas (*dependability*) diperlukan untuk memastikan reabilitas, dan

⁵³ Umar Shidiq, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), hlm. 88.

uji komformitas (*confirmability*) diperlukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar.⁵⁴ Pemeriksaan validitas data hakikatnya adalah bagian utama dari sebuah penelitian kualitatif. Ini juga dipakai untuk menolak tuduhan tentang penelitian kualitatif itu tidak ilmiah.⁵⁵

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis hasil dari data kualitatif yang berkaitan dengan peran orang tua dan guru dalam perbaikan akhlak santri Ponpes Manba'ul Qur'an Kampar. Dari itu, peneliti menganalisis data sesuai dengan teori dan cara pelaksanaan. Di dalam penelitian kualitatif ini, data diproses menggunakan cara pendapatnya oleh Miles dan Huberman. Mereka berpendapat bahwa analisis data merupakan sebuah proses yang merinci upaya formal guna mencari tema dan memunculkan ide sesuai dengan data dalam upaya untuk membantu kawan.⁵⁶

Di dalam penelitian ini, data dianalisis dimulai dari awal memasuki lapangan, saat berada di lapangan, dan selesai dari proses pengumpulan data. Proses analisis ini terdiri dari tiga bagian utama :

1. Reduksi Data

Mengumpulkan data berarti meringkas, dipilih yang penting, difokuskan, dan mencari tema sesuai dengan polanya. Maka, data yang telah dirangkum akan menghasilkan deskripsi yang jelas dan peneliti menjadi

⁵⁴ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 393-394.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 320.

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 280.

mudah untuk menghimpun data tambahan dan mencari apa saja data yang dibutuhkan. Setiap peneliti melakukan penelitian sesuai dengan tujuan yang akan dicapai saat mengurangi data; adapun tujuan utama penelitian kualitatif adalah hasil akhir. Data dari penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diambil dari informan utama yaitu orang tua santriwati, guru akhlak dan Mudir Ma'had Ponpes Manba'ul Qur'an Kampar, secara sistematis untuk mendapatkan pemahaman yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Display data*)

Di dalam penelitian kualitatif, teks naratif adalah bentuk penyajian data yang paling sering. Sebaliknya, data telah dirangkum dan dikelompokkan berdasarkan masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan. Pada tahap reduksi data, data disusun secara teratur dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahannya sehingga peneliti bisa memperoleh kesimpulan tentang peran orang tua dan guru akhlak dalam pembinaan akhlak santriwati Ponpes Manba'ul Qur'an Kampar.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Untuk menarik kesimpulan dari data, benar, dan cocoknya harus diuji, untuk menentukan validitasnya. Di tahap ini, peneliti mencoba menyimpulkan dari tema untuk menentukan makna data yang mereka kumpulkan sebelumnya. Tiga analisis ini saling berhubungan, sehingga

menghasilkan temuan penelitian data yang disajikan secara tersusun berdasarkan tema yang ditentukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kampar

Pondok Pesantren Tahfidz Putri Manba'ul Qur'an berdiri pada bulan Juli tahun 2017 dengan nama Pondok Tahfidz Mutiara Islam, kemudian berubah nama menjadi Pondok Tahfidz Khoiru Ummah pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 berubah nama menjadi Pondok Pesantren Tahfidz Putri Manba'ul Qur'an. Sejak tahun 2019 hingga sekarang bernama Pondok Pesantren Tahfidz Putri Manba'ul Qur'an.

Pondok Pesantren Tahfidz Putri Manba'ul Qur'an ini pertama kali beralamatkan di jalan Safari 1, kelurahan Labuh Baru Barat, kecamatan Payung Sekaki, Pekanbaru dengan menyewa sebuah rumah untuk dijadikan sebagai tempat belajar. Kemudian, Pondok Pesantren Tahfidz Putri Manba'ul Qur'an berpindah ke jalan. Guru, Garuda Sakti km 06, Desa Karya Indah, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Pondok pesantren ini berada di bawah naungan Yayasan Mutiara Karya Indah yang diketuai oleh Bapak Sustriadi Siswanto. Saat ini, pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Quran dikelola oleh seorang mudir yaitu ustadz Firman Abdullah.⁵⁷

⁵⁷ Wawancara dengan Mudir Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Quran Kampar yaitu ustadz Firman Abdullah, tanggal 5 Juni 2024, pukul 10.00 WIB

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kampar

Visi dari didirikannya Pondok Pesantren Tahfidz Putri Manba'ul Qur'an adalah :

“Terwujudnya Lembaga Pendidikan yang unggul dalam membangun generasi Qur'an sebagai penopang peradapan islam di masa depan.”

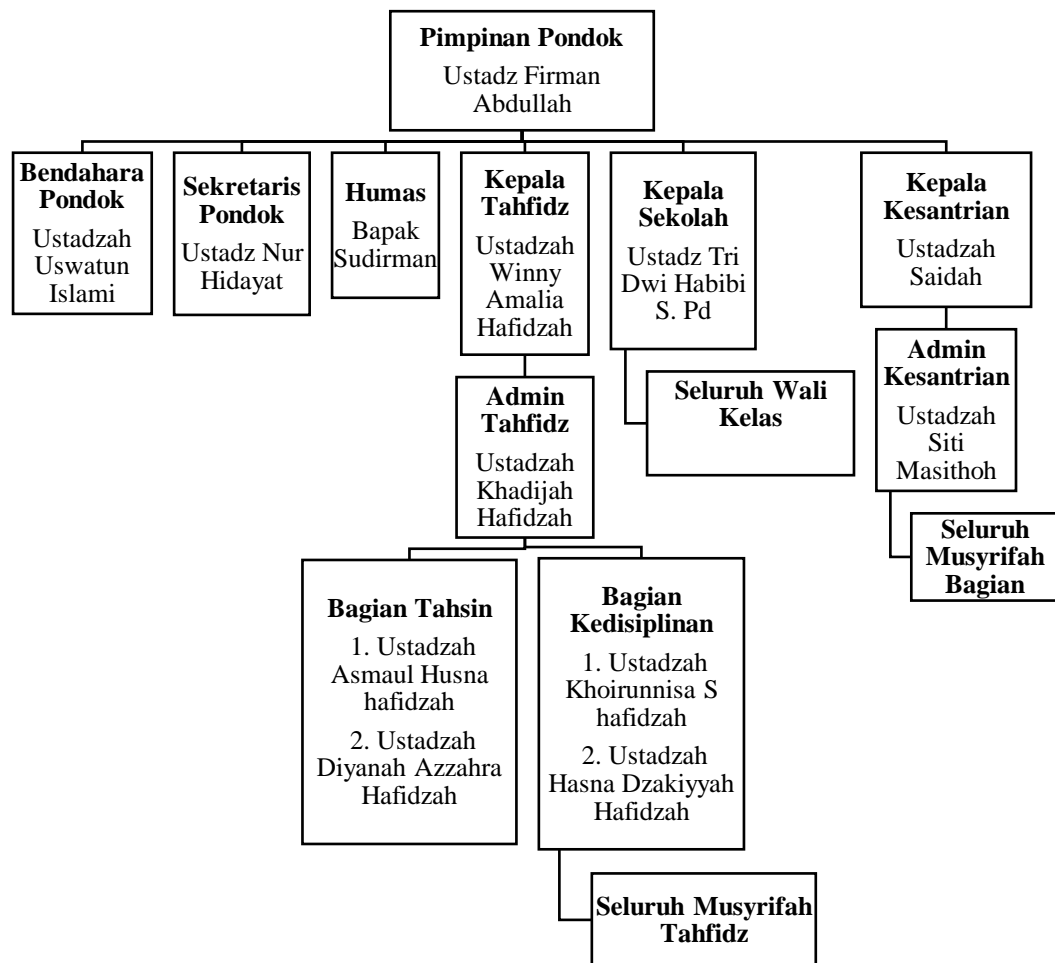
Adapun misi dari didirikannya Pondok Pesantren Tahfidz Putri Manba'ul Qur'an adalah :

- a. Mewujudkan generasi qur'ani yang memiliki Aqidah salimah, Akhlakul karimah, dan tasawur yang benar serta ibadah yang sesuai dengan pemahaman Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- b. Mewujudkan generasi yang cinta, hafal, dan mengamalkan Al-qur'an.
- c. Mewujudkan generasi Qur'ani yang memiliki pengalaman dalam berorganisasi.
- d. Melahirkan generasi Qur'ani yang mampu berbahasa Arab dan Inggris secara aktif dan pasif.
- e. Melahirkan generasi Qur'ani yang mampu berdakwah di Lembaga Pendidikan dan Masyarakat.⁵⁸

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an

Di bawah ini merupakan keterangan struktur organisasi pondok pesantren tahfidz Manba'ul Quran Kampar :

⁵⁸ Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidz Putri Manba'ul Qur'an



Bagan 4.1 : Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an Kampar.⁵⁹

4. Data guru di Ponpes Tahfidz Putri Manba'ul Qur'an

Di bawah ini merupakan data nama-nama guru dan jabatannya masing-masing di Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an Kampar. Data ini diambil dari hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an Kampar :

⁵⁹ Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidz Putri Manba'ul Qur'an

NO	NAMA GURU	JABATAN
1	Ustadz Firman Abdullah	Pimpinan Pondok
2	Ustadz Tri Dwi Habibi S. Pd	Kepala Sekolah
3	Ustadz Nur Hidayat	Sekretaris Yayasan & Guru Mapel
4	Ustadz Ramadhan S.H	MQ Media & Guru Mapel
5	Ustadz Muhammad Thohir	Guru Mapel
6	Ustadz Harisman Lc, M. A	Penasehat Yayasan & Guru Mapel
7	Ustadz Nur Iswanto S. Pd	Guru Mapel
8	Ustadz Subhan Ardi Manto	Bendahara Pondok & Guru Mapel
9	Ustadz Setyo Nugroho	Guru Mapel
10	Ustadzah Saidah	Pimpinan kesantrian & Guru Mapel
11	Ustadzah Fitri Alyvia	Guru Mapel
12	Ustadzah Winny Amalia Al-Hafidzah	Pimpinan Tahfidz & Guru Mapel
13	Ustadzah Yuli Syarifah S. Pd	Wali Kelas XII & Guru Mapel
14	Ustadzah Uswatun Islami	Bendahara pondok & Guru Mapel
15	Ustadzah Khodijah Al-Hafidzah	Guru Mapel
16	Ustadzah Siti Masithoh Al-Hafidzah	Guru Mapel
17	Ustadzah Asmaul Husna Al-Hafidzah	Guru Mapel
18	Ustadzah Khoirunnisa S. Al-Hafidzah	Guru Mapel
19	Ustadzah Hasna Dzakiyyah Al-Hafidzah	Guru Mapel
20	Ustadzah Diyanah Azzahra Al-Hafidzah	Guru Mapel
21	Ustadzah Ghina Julian	Guru Mapel
22	Ustadzah Khaulah Iffah Amalia Al-Hafidzah	Guru Mapel
23	Ustadzah Sri Rahayu	Penjaga Kantin
24	Ibu Tuti Hidayati	Tukang Masak
25	Bapak Sudirman	Humas

Tabel 4. 1 Data guru di Ponpes Tahfidz Putri Manba'ul Qur'an.⁶⁰

5. Jumlah Santriwati Ponpes Tahfidz Putri Manba'ul Qur'an

Santriwati di Ponpes Tahfidz Putri Manba'ul Qur'an berjumlah 76 orang, yang terdiri dari 10 santriwati di kelas VII, 19 santriwati di kelas VII, 20

⁶⁰ Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidz Putri Manba'ul Qur'an

santriwati di kelas IX, 9 santriwati di kelas X, 8 santriwati di kelas XI, dan 11 santriwati di kelas XI.⁶¹

6. Sarana dan prasarana di Ponpes Tahfidz Putri Manba'ul Qur'an

Di bawah ini merupakan data sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Quran Kampar :

NO	SARANA PRASARANA	KONDISI
1	Asrama	Baik
2	Masjid	Kurang Baik (tahap pembangunan)
3	Tempat makan (math'am)	Baik
4	Ruang kelas	Baik
5	Kantor	Baik
6	UKS	Baik
7	Kamar mandi	Baik
8	Kantin	Baik
9	Lapangan Olahraga	Baik
10	Meja Santriwati	Baik
11	Kursi Santriwati	Baik
12	Papan Tulis	Baik
13	Meja Guru	Baik
14	Kursi Guru	Baik
15	Perpustakaan	Kurang Baik (tahap pembangunan)

Tabel 4. 2 Sarana dan prasarana di Ponpes Tahfidz Putri Manba'ul Qur'an⁶²

B. Penyajian Data

Penyajian data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan mengamati langsung tentang peran orang tua baik di rumah maupun di sekolah dalam pembinaan akhlak santriwati pondok pesantren tahfidz Manba'ul Quran dan guru akhlak dalam pembinaan akhlak santriwati di Ponpes tahfidz Manba'ul qur'an. Wawancara dilakukan dengan sebagian orangtua santriwati dan guru akhlak kelas IX di Ponpes Tahfidz Manba'ul

⁶¹ Sumber : Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Manba'ul Qur'an

⁶² Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidz Putri Manba'ul Qur'an

Qur'an. Adapun dokumentasi dilakukan dengan melihat langsung kegiatan pembinaan akhlak di Ponpes Tahfidz Manba'ul quran oleh Orangtua dan guru akhlak.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas memaparkan beberapa hasil penelitian yaitu :

1. Hasil Observasi Peran Orang tua dalam Membina Akhlak Santriwati di Ponpes Tahfidz Manba'ul Qur'an

Berikut merupakan hasil dari observasi peran orang tua dalam pembinaan akhlak santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an :

No	Pertanyaan	Pernyataan	
		Iya	Tidak
1	Apakah orang tua sudah mengusahakan untuk menanamkan dan menumbuhkan akhlak yang baik kepada anaknya baik itu di rumah ataupun di ponpes Tahfidz Manba'ul qur'an?	√	
2	Apakah orang tua sudah berusaha untuk menjaga anaknya dari akhlak yang tidak baik Selman di rumah ataupun di ponpes Tahfidz Manba'ul qur'an?	√	
3	Apakah orang tua ada memotivasi anaknya ketika mereka berhasil menerapkan kebiasaan bersikap jujur, disiplin, bersikap sopan santun dan berkata baik baik itu di rumah maupun di ponpes Tahfidz Manba'ul qur'an?	√	
4	Apakah orang tua sudah memberikan fasilitas belajar yang cukup untuk anaknya dalam proses pembinaan akhlaknya selama di rumah maupun di ponpes Tahfidz Manba'ul qur'an ?	√	
5	Apakah orang tua sudah membimbing proses pembinaan akhlak anaknya selama di rumah maupun ponpes Tahfidz Manba'ul qur'an ?	√	

Tabel 4. 3 Observasi peran orang tua dalam membina akhlak santriwati Manba'ul Qur'an

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa orang tua sangat berperan penting dalam pembinaan akhlak santriwati baik itu di rumah maupun di pesantren. Terlebih ketika anak berada di rumah, santriwati menjadi tanggung jawab sepenuhnya orang tua dari segi apapun. Anak mendapatkan pendidikan pertama kali dari orang tuanya, terlebih ibunya. Oleh karena itu, ibu dikatakan sebagai *madrastul ula* bagi anak-anaknya.

Dengan mengamati langsung kegiatan orang tua terhadap anaknya dapat dilihat bahwa peran orangtua dalam pembinaan akhlak sangat besar. Hal ini dimulai dengan bagaimana orang tua dalam menanamkan dan menumbuhkan akhlak yang baik kepada anaknya. Orang tua tidak hanya memberikan perintah ataupun larangan, tapi juga dengan menjadikan diri mereka sebagai tauladan yang baik untuk anak-anaknya. Seperti mencontohkan cara berbicara yang lembut, menegur anaknya jika mengucapkan kata-kata kasar, memerintahkan anak untuk menutup aurat dan yang lainnya.

Salah satu bentuk pembinaan akhlak oleh orang tua terhadap anaknya juga yaitu dengan menerapkan kedisiplinan di rumah. Bangun shubuh tepat waktu, tidak boleh tidur setelah shubuh, dan yang lainnya. Orangtua juga menyekolahkan anaknya ke pesantren juga termasuk usaha mereka untuk membina akhlaknya agar menjadi lebih baik lagi kedepannya. Oleh karena itu, orang tua membangun Kerjasama yang baik dengan gurunya di pesantren, agar tujuan pembinaan akhlak anak dapat tercapai dengan baik.

2. Hasil Observasi Peran Guru Akhlak dalam Membina Akhlak Santriwati Ponpes Tahfidz Manba'ul Qur'an

Berikut merupakan hasil observasi peran guru akhlak dalam membina akhlak santriwati pondok pesantren Tahfidz Manba'ul quran :

No	Pertanyaan	Pernyataan	
		Iya	Tidak
1	Apakah guru akhlak sudah memberikan contoh akhlak yang baik kepada santriwatinya ?	√	
2	Apakah guru akhlak sudah berusaha untuk menanamkan pemahaman akhlak yang baik kepada santriwatinya baik itu saat proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas ?	√	
3	Apakah guru akhlak sudah berusaha untuk menerapkan perilaku akhlak baik kepada santriwatinya dan sudahkah ia berusaha dalam mencegah mereka dari pengaruh akhlak yang buruk seperti berkata kasar, mencuri, pacaran dan pembulian ?	√	
4	Apakah guru akhlak sudah memberikan motivasi kepada santriwatinya yang memiliki akhlak yang baik ?	√	
5	Apakah guru akhlak ada membimbing dan mengarahkan santriwatinya untuk membiasakan dirinya dengan akhlak yang baik ?	√	

Tabel 4. 4 Observasi Peran Guru Akhlak dalam Membina Akhlak Santriwati di Ponpes Tahfidz Manba'ul Qur'an

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi peran guru akhlak di ponpes tahfidz Manba'ul Qur'an sangat berperan penting dalam pembinaan akhlak santriwati. Tidak terkhusus dengan guru akhlak saja, tetapi juga berlaku untuk guru yang lainnya. Hal ini, karena guru akhlak adalah cerminan dan panutan yang akan dijadikan contoh dalam menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Maka guru akhlak juga harus membangun Kerjasama yang baik dengan guru-guru yang lain, agar pembinaan akhlak santri dapat dilakukan dengan baik. Begitu juga, guru akhlak harus membangun kerjasama yang baik dengan orangtua santriwati dalam pembinaan akhlak santriwati itu sendiri agar tujuan dari pembinaan akhlak dapat tercapai dengan maksimal.

3. Hasil Wawancara dengan Walisantri tentang Peran orang tua dalam Membina Akhlak Santriwati di Ponpes Tahfidz Manba'ul Qur'an

Peran orang tua dalam membina akhlak santriwati berpengaruh besar dalam proses perkembangan dan perbaikan akhlak mereka. Melihat kepada peran-peran orang tua yaitu pendidik, pelindung, motivator, fasilitator dan pembimbing maka diperoleh hasil dari wawancara di bawah ini :

Hasil wawancara dengan orang tua dari santriwati tentang peran orangtua dalam menanamkan dan menumbuhkan akhlak yang baik untuk anaknya mengatakan “Orang tua berperan penting dalam menumbuhkan akhlak yang baik untuk anaknya yaitu dengan orangtua memberikan contoh yang baik kepada anaknya salah satunya dengan membiasakan anaknya dari kecil untuk berkata jujur, bersikap sopan, tidak berkata kasar.”⁶³ “Salah satu usaha untuk menanamkan dan menumbuhkan akhlak yang baik yaitu orangtua juga mengajarkan pendidikan agama islam dan akhlakul karimah kepada anak sedini mungkin, orangtua juga mengusahakan untuk menyekolahkan anaknya ke

⁶³ Wawancara dengan orang tua dari santriwati Viona althafunnisa yaitu Ibu Dwi, tanggal 4 Juni 2024, pukul 10.29 WIB

sekolah-sekolah islam seperti pesantren dengan harapan agar anak-anak dapat menjadi anak-anak yang sholih dan sholihah berakhlakul karimah.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa orang tua dalam membina akhlak anaknya sangat berperan penting yaitu dengan bagaimana orang tua dapat menanamkan dan menumbuhkan akhlak yang baik kepada anaknya. Hal ini dimulai dengan orang tua yang menjadikan dirinya sebagai teladan untuk anaknya agar anak dapat mencontoh hal-hal yang baik dari orangtuanya. Kemudian dengan usaha orang tua untuk menanamkan Pendidikan agama islam yang baik sedini mungkin, karena pemahaman agama islam yang baik akan melahirkan akhlak yang baik juga.

Hal ini juga sesuai dengan peran orang tua sebagai pendidik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiah Drajat bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁶⁵

Hasil wawancara dengan orang tua dari santriwati tentang bagaimana bentuk penjagaan orangtua kepada anaknya agar terhindar dari akhlak yang buruk mengatakan, “ Kami sebagai orang tua selalu mengawasi pergaulan anak kami dengan membatasi pergaulannya agar tidak sembarangan bergaul dengan bebas, karena kebanyakan anak-anak mengikuti kebiasaan yang gak baik salah

⁶⁴ Wawancara dengan orang tua dari santriwati Ghazia Amirah Zulfa yaitu Ibu Ervinna, tanggal 04 Juni 2024, pukul 14:36 WIB

⁶⁵ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 35.

satunya didapat dari pergaulan yang kurang baik. Maka kami betul-betul menjaga anak kami dari lingkungan yang kurang baik. Kami sebagai orang tua membiasakan anak Perempuan kami untuk menutup aurat secara sempurna sejak kecil agar terhindar dari hal-hal yang tidak kami harapkan.”⁶⁶ “Orang tua dalam menjaga anaknya agar terhindar dari akhlak yang buruk yaitu dengan kami sebagai orangtua memilihkan teman yang baik untuk anak, tetapi bukan berarti pilih-pilih teman. Kami tanamkan bagaimana teman yang baik itu dan memperingati anak dari bergaul dengan teman-teman yang tidak baik. Anak tidak dapat keluar rumah jika sudah melewati waktu isya, dan jika anak ingin bermain temannya yang diperintahkan untuk datang ke rumah.”⁶⁷

Berdasarkan keterangan orang tua di atas dapat dipahami bahwa orang tua berperan sebagai pelindung. Maka dalam pembinaan akhlak anak orang tua sebagai pelindung sangat berperan besar yaitu salah satunya dengan bagaimana usaha orangtua menghindarkan anaknya dari pengaruh akhlak yang buruk. Orang tua memerintahkan anaknya untuk menutup aurat dengan baik sedini mungkin terlebih untuk anak Perempuan, karena banyak fitnah yang ditimbulkan dari aurat yang tidak tertutup. Begitu juga orang tua berusaha menjaga pergaulan anak dari teman maupun lingkungan yang tidak baik.

Hasil wawancara dengan orang tua dari santriwati tentang bagaimana bentuk motivasi yang dilakukan oleh orang tua untuk anaknya dalam

⁶⁶ Wawancara dengan orang tua dari santriwati Viona althafunnisa yaitu Ibu Dwi, tanggal 4 Juni 2024, pukul 10.35 WIB

⁶⁷ Wawancara dengan orang tua dari santriwati Ghazia Amirah Zulfa yaitu Ibu Ervinna, tanggal 04 Juni 2024, pukul 14:40 WIB

menerapkan sikap kedisiplinan, kejujuran, sopan santun, dan berkata yang baik mengatakan, “Sebagai orang tua, di rumah kami memiliki peraturan-peraturan khusus agar anak-anak terbiasa disiplin seperti membiasakan bangun sebelum shubuh, tidak boleh tidur lagi setelah shubuh. Kemudian, kami juga membiasakan anak-anak mengatakan segala hal yang dialaminya baik itu kesalahan kecil ataupun yang lainnya agar ia terbiasa jujur, juga untuk bersikap sopan kepada yang lebih tua dan berkata yang baik-baik.”⁶⁸ Salah satu bentuk kedisiplinan yang kami teapkan juga yaitu dengan membatasi waktu penggunaan hp dan mengatur jadwal nonton TVnya. Kami juga memotivasi anak kami dengan memberikan hadiah-hadiah jika ia berhasil dalam belajarnya seperti mendapatkan juara kelas, juara lomba dan yang lainnya.”⁶⁹

Berdasarkan keterangan orang tua di atas dapat dipahami bahwa orang tua sebagai motivator untuk anaknya berperan besar juga dalam pembinaan akhlak. Hal ini dapat dilihat bagaimana orang tua dalam menerapkan sikap kedisiplinan, kejujuran, dan perilaku akhlak yang baik kepada anak. Ketika ada sebuah peraturan di rumah, maka anak akan termotivasi untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini bukan hanya diberikan dengan menerapkan peraturan di rumah, tapi juga dengan memberikan hadiah-hadiah kepada anak ketika anak berhasil melakukan hal-hal yang baik.

⁶⁸ Wawancara dengan orang tua dari santriwati Ghazia Amirah Zulfa yaitu Ibu Ervinna, tanggal 04 Juni 2024, pukul 14:45 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan orang tua dari santriwati Viona althafunnisa yaitu Ibu Dwi, tanggal 4 Juni 2024, pukul 10.40 WIB

Hasil wawancara dengan orang tua dari santriwati tentang apa saja bentuk fasilitas yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk menunjang pembinaan akhlaknya mengatakan, “Kami sebagai orang tua sudah mulai menyekolahkan anak-anak kami di sekolah-sekolah agama sejak dari TK sampai sekarang kelas IX di pesantren tahfidz Manba’ul Qur’an. Hal ini sebagai bentuk fasilitas yang kami berikan kepada anak kami agar ia tidak hanya belajar tentang ilmu-ilmu umum tapi juga belajar ilmu agama agar harapannya ia menjadi anak yang sholihah berakhlakul karimah.”⁷⁰ Kami orang tua selain memberikan fasilitas belajar berbasis agama, juga berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak-anak kami dari peralatan belajarnya dan hal-hal yang mendukung proses belajarnya.”⁷¹

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa orang tua selain sebagai pendidik, pelindung dan motivator, orangtua juga berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi segala kebutuhan dan keperluan anak-anaknya. Dalam pembinaan akhlak itu sendiri, bentuk fasilitas yang diberikan orangtua yaitu dengan menempatkan anaknya ke pesantren, memberikan pakaian-pakaian syar’i dan mencukupi segala kebutuhan belajarnya.

Hasil wawancara dengan orang tua dari santriwati tentang bagaimana cara orangtua dalam membimbing proses pembinaan akhlak anaknya mengatakan, “Kami sebagai orang tua pastinya selalu mengawasi proses pembinaan akhlak

⁷⁰ Wawancara dengan orang tua dari santriwati Viona althafunnisa yaitu Ibu Dwi, tanggal 4 Juni 2024, pukul 10.45 WIB

⁷¹ Wawancara dengan orang tua dari santriwati Ghazia Amirah Zulfa yaitu Ibu Ervinna, tanggal 04 Juni 2024, pukul 14:50 WIB

anak kami dengan terus memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya semampu kami.”⁷² “Kami juga menitipkan anak-anak kami di pesantren agar guru-guru dapat mengawasi perkembangan akhlak anak-anak kami. Kami juga terus menasehati anak-anak kami untuk selalu berbuat baik, baik itu di rumah maupun saat di pesantren yaitu ketika kami menjenguk anak-anak kami.”⁷³

Berdasarkan keterangan orang tua di atas dapat dipahami bahwa peran orang tua yang selanjutnya yaitu orang tua berperan sebagai pembimbing untuk anak-anaknya. Terlebih dalam pembinaan akhlak anak, bimbingan dan arahan dari orang tua sangat berperan besar. Tidak cukup hanya bergantung dengan nasehat dan bimbingan dari guru di sekolah ataupun di pesantren, tetapi harus ada Kerjasama yang baik antara guru di sekolah dengan orang tua di rumah. Yang demikian, agar tujuan dari pembinaan akhlak anak itu dapat tercapai dengan baik dan maksimal yaitu menjadikan santriwati menjadi santriwati yang paham agama, hafal Al-Qur’an dan berakhlak yang mulia.

4. Hasil Wawancara dengan Guru Akhlak tentang Peran Guru Akhlak dalam Membina Akhlak Santriwati di Ponpes Tahfidz Manba’ul Qur’an

Adapun hasil wawancara dengan guru akhlak tentang peran guru akhlak dalam membina akhlak santriwati ponpes tahfidz Manba’ul Qur’an yaitu :

Hasil wawancara dengan guru akhlak kelas IX di Ponpes tahfidz Putri Manba’ul Qur’an tentang bagaimana cara guru akhlak dalam memberikan

⁷² Wawancara dengan orang tua dari santriwati Viona althafunnisa yaitu Ibu Dwi, tanggal 4 Juni 2024, pukul 10.50 WIB

⁷³ Wawancara dengan orang tua dari santriwati Ghazia Amirah Zulfa yaitu Ibu Ervinna, tanggal 04 Juni 2024, pukul 14:55 WIB

contoh akhlak yang baik kepada santriatinya mengatakan, “saya sebagai guru akhlak selain mengajarkan tentang akhlak yang baik kepada mereka di dalam kelas, juga berusaha untuk selalu dapat kebersamai santriatinya dalam Sebagian kegiatan mereka. Karena contoh itu tidak selalu dalam bentuk perintah tapi keluar dari pribadi masing-masing. Ketika kita sering kebersamai santriatinya dan kita dapat memberikan Sebagian contoh perkataan ataupun perbuatan yang baik kepada mereka, maka mereka akan mengikuti apa yang kita lakukan. Seperti memakai pakain yang syar’i, cara berbicara yang lemah-lembut, saling tersenyum saat berjumpa dan mengucapkan salam. Oleh karena itu, sebagai guru akhlak bagaimana saya harus berusaha menjaga perilaku saya dari hal-hal yang tidak baik. Sebagaimana para sahabat Nabi mengambil contoh akhlak yang baik dari Rasulullah, itu karena seringnya Rasulullah dalam kebersamai para sahabat. Begitu juga, guru akhlak menyesuaikan dengan santrinya, jika santrinya adalah Perempuan maka guru akhlaknya juga Perempuan, begitu sebaliknya jika santri itu laki-laki maka guru akhlaknya adalah laki-laki”⁷⁴

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa guru bukan hanya bertugas sebagai pendidik yang sekedar menyampaikan pelajaran di dalam kelas, tetapi guru juga harus bisa menjadikan dirinya sebagai contoh dan tauladan untuk murid-muridnya. Karena guru adalah orangtua kedua sebagai pengganti orangtua di rumah saat di sekolah. Dalam pembinaan akhlak itu sendiri, peran guru sebagai contoh untuk muridnya berpengaruh sangat besar. Terlebih sebagai

⁷⁴ Wawancara dengan guru akhlak kelas IX Ponpes tahfidz Putri Manba’ul Qur’an yaitu Ustadzah Saidah, tanggal 13 Juni 2024, Pukul 10.25 WIB

guru akhlak yang mengajarkan tentang apa itu akhlak yang baik dan apa itu akhlak yang buruk. Di Ponpes Tahfidz Putri Manba'ul Qur'an, guru akhlak memberikan contoh dengan seringnya seorang guru kebersamai kegiatan santriwati. Dalam kebersamaan itulah, kesempatan seorang guru mengajarkan akhlak yang baik melalui contoh perbuatan maupun perkataan.

Hasil wawancara dengan guru akhlak kelas IX di Ponpes tahfidz Putri Manba'ul Qur'an tentang bagaimana cara guru akhlak dalam mengajarkan dan menanamkan tentang pemahaman akhlak yang baik kepada santriwatinya baik itu saat proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas mengatakan, "Hal pertama yang kami ajarkan sebagai guru akhlak kepada para santriwati yaitu pemahaman tentang Aqidah yang lurus, dari akidah yang baik ini akan melahirkan akhlak yang baik juga. Setelah pemahaman aqidah yang baik, kami ajarkan kepadanya apa dan bagaimana akhlak yang baik sesuai akhlaknya Rasulullah SAW. Di dalam kelas buku yang digunakan sebagai acuan pembelajarannya adalah buku Minhajul Muslim karangan Abu Bakar Al-Jazairi. Dalam buku ini diajarkan tentang bagaimana adab terhadap Allah, orangtua, guru, diri sendiri, tamu, tetangga dan adab terhadap yang lain juga. Kami juga mengambil referensi dari buku yang lain. Jika dalam kelas itu adalah proses pembelajaran tentang akhlak yang baik, maka di luar kelas itulah prakteknya. Dari sini kami berharap jika akhlak yang baik sudah tertanam dengan baik

kepada santriwati, dimanapun ia berada ia akan menjaga perkataan dan perbuatannya dari hal-hal yang melanggar aturan agama”⁷⁵

Berdasarkan keterangan di atas guru memiliki tugas utama untuk mengajar muridnya agar muridnya memiliki pengetahuan yang baik dan berusaha semaksimal mungkin untuk memahami muridnya tentang pelajaran yang disampaikannya. Sebagaimana dalam pembinaan akhlak di Ponpes Tahfidz Putri Manba’ul Qur’an, guru akhlak berperan besar dalam menanamkan dan mengajarkan akhlak yang baik kepada santriwatinya. Yang demikian dimulai dari memberikan materi akhlak yang sesuai kaidah tuntunan Nabi Muhammad SAW. Guru akhlak menggunakan berbagai macam metode dan cara yang bervariasi, agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada anak didiknya.

Hasil wawancara dengan guru akhlak kelas IX di Ponpes tahfidz Putri Manba’ul Qur’an tentang apa saja usaha yang dilakukan guru akhlak dalam menerapkan perilaku akhlak baik kepada santriwatinya dan usaha pencegahan mereka dari pengaruh akhlak yang buruk seperti berkata kasar, mencuri, pacaran dan pembulian mengatakan “cara menerapkan perilaku akhlak yang baik dengan selalu mengingatkan kepada santri untuk terus berbuat baik seperti mengajak mereka untuk menjenguk teman yang sakit, berkata yang baik-baik, saling mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dan yang lainnya. Adapun usaha pencegahan santriwati dari akhlak yang buruk yaitu dengan menerapkan

⁷⁵ Wawancara dengan guru akhlak kelas IX Ponpes tahfidz Putri Manba’ul Qur’an yaitu Ustadzah Saidah, tanggal 13 Juni 2024, Pukul 10.30 WIB

beberapa peraturan seperti wajibnya menggunakan busana muslimah, adanya teguran dan hukuman bagi yang melakukan pelanggaran seperti mencuri, pacaran, berkata kasar dan yang lainnya.”⁷⁶

Berdasarkan keterangan di atas dapat dimengerti bahwa tugas guru akhlak bukan hanya sekedar mengajar tentang materi akhlak di dalam kelas, tetapi juga mengajak untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan ini bukan hanya tanggungjawab guru akhlak saja tetapi juga menjadi tanggung jawab semua guru dalam mendidik anak didiknya dengan akhlak yang baik. Guru juga berperan sebagai pelindung bagi murid-muridnya. dalam pembinaan akhlak khususnya, peran guru akhlak dalam melindungi murid-muridnya yaitu dengan menerapkan beberapa peraturan sebagai bentuk pencegahan dan perlindungan dari akhlak yang buruk, seperti aturan wajib memakai busana muslimah, dilarang adanya pembulian, dilarang pacaran, mencuri. Dan jika kedapatan murid-murid melakukan hal-hal yang dilarang maka akan mendapatkan konsekuensinya.

Hasil wawancara dengan guru akhlak kelas IX di Ponpes tahfidz Putri Manba’ul Qur’an tentang apa saja bentuk motivasi yang diberikan oleh guru akhlak kepada santriatinya yang memiliki akhlak yang baik mengatakan “ Guru akhlak memberikan apresiasi berupa hadiah-hadiah kecil bagi santriatinya yang disiplin, menjaga adabnya seperti dengan memberikan cadar yang baru agar anak tersebut lebih semangat dalam menggunakan cadar. Juga memberikan

⁷⁶ Wawancara dengan guru akhlak kelas IX Ponpes tahfidz Putri Manba’ul Qur’an yaitu Ustadzah Saidah, tanggal 13 Juni 2024, Pukul 10.40 WIB

peringatan berupa pengurangan nilai akhlak bagi yang melakukan pelanggaran seperti suka berkata kotor, ketahuan mencontek, pacaran, sehingga santriwati termotivasi untuk meninggalkan hal-hal yang tidak baik dan membiasakan diri dengan akhlak yang baik.”⁷⁷

Berdasarkan keterangan di atas dapat dimengerti bahwa termasuk peran seorang guru yaitu menjadi motivator bagi anak didiknya. Guru berusaha bagaimana anak didiknya tetap semangat dalam belajar dan berusaha mempraktekkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupannya. Guru menjadi motivator bagi muridnya dapat berupa pemberian apresiasi bagi murid yang semangat dalam belajar seperti hadiah, bisa juga dengan terus menyemangati lewat kata-kata penyemangat yang dilontarkan guru kepada muridnya, bisa juga dengan memberikan punishment bagi yang melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh guru.

Hasil wawancara dengan guru akhlak kelas IX di Ponpes tahfidz Putri Manba’ul Qur’an tentang bagaimana cara guru akhlak dalam membimbing dan mengarahkan santriwatinya untuk membiasakan dirinya dengan akhlak yang baik mengatakan “yang paling utama dalam membimbing dan mengarahkan santriwati untuk membiasakan diri dengan akhlak yang baik yaitu dengan seringnya kita dalam kebersamaan kegiatan sehari-hari mereka, seperti ikut makan bersama, mengawasi kegiatan belajar malamnya, membangunkan

⁷⁷ Wawancara dengan guru akhlak kelas IX Ponpes tahfidz Putri Manba’ul Qur’an yaitu Ustadzah Saidah, tanggal 13 Juni 2024, Pukul 10.45 WIB

mereka untuk tahajud, dhuha berjama'ah dengan mereka, dan masih banyak lagi.”⁷⁸

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa guru berperan besar dalam proses bimbingan belajar murid-muridnya, terlebih dalam pembinaan akhlak. tidak cukup hanya dengan mengajarkan di kelas tetapi juga dengan memberikan arahan dan bimbingan dalam prses pembinaan akhlak tersebut. Jika di pesantren atau sekolah lainnya contohnya dengan membiasakan sholat berjama'ah, sholat sunnah dhuha, membiasakan mengucapkan salam, membuang sampah pada tempatnya. Hal ini dapat terlaksana dengan baik ketika guru sering kebersamai kegiatan-kegiatan muridnya.

C. Analisis Data

Dari hasil analisis data tentang peran orang tua dan guru akhlak dalam membina akhlak santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Putri Manba'ul Qur'an dapat dijelaskan menjadi :

1. Peran orang tua dalam membina akhlak santriwati Pondok Pesantren tahfidz Putri Manba'ul Qur'an

Hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang peran orang tua dalam membina akhlak santriwati pondok pesantren tahfidz putri Manba'ul Qur'an, peran orang tua selain sebagai orang yang menjadi sebab terlahirnya seorang anak ke dunia, orang tua juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, pelindung, motivator dan fasilitator untuk

⁷⁸ Wawancara dengan guru akhlak kelas IX Ponpes tahfidz Putri Manba'ul Qur'an yaitu Ustadzah Saidah, tanggal 13 Juni 2024, Pukul 10.50 WIB

anak. Terlebih dalam pembinaan akhlak seorang anak, orang tua memiliki andil yang begitu besar. Akhlak yang baik pada seorang anak tidak hanya terbentuk dari hasil didikan guru di sekolah, tapi juga dari bagaimana peran orang tua dalam membina akhlaknya di rumah. Maka, perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru dalam membina akhlaknya.

Peran orang tua atau walisantri dalam pembinaan akhlak santriwati pondok pesantren tahfidz Manba'ul Qur'an yang pertama dilihat dari bagaimana orang tua sebagai contoh dan tauladan untuk anaknya dan orangtua sebagai pendidik untuknya. Anak ketika terlahir ke dunia, maka pelajaran yang pertama kali didapatkan adalah dari orangtuanya. karena orangtua adalah madrasah pertama untuk anaknya. Maka orang tua harus bisa memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak sejak kecil seperti berkata yang baik dan menjauhi perkataan yang kotor, bersikap hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi yang kecil, agar akhlak yang baik dapat tertanam dengan baik kepada anak sejak kecil. Selain memberikan contoh, orangtua juga memberikan Pendidikan yang baik tidak hanya di rumah tetapi juga dengan menyekolahkan anaknya ke sekolah yang dapat mendukung proses pembinaan akhlaknya seperti di pondok pesantren.

Peran orang tua yang kedua dalam pembinaan akhlak santriwati Pondok pesantren Manba'ul Qur'an yaitu dilihat dari bagaimana orang tua sebagai pelindung bagi anaknya. Orang tua memerintahkan anaknya untuk menutup aurat secara sempurna dan sudah diajarkan sejak kecil selain bahwa menutup aurat itu adalah sebuah kewajiban, juga sebagai upaya

perlindungan orang tua kepada anaknya. Karena dengan menutup aurat, seorang anak perempuan contohnya akan terhindar dari kejahatan sebagian oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, begitu juga terhindar dari pergaulan bebas dan yang lainnya.

Peran orang tua yang ketiga dalam pembinaan akhlak santriwati Pondok pesantren Manba'ul Qur'an yaitu orang tua berperan sebagai motivator bagi anaknya. Motivasi yang diberikan oleh orang tua disini dapat berupa bentuk kedisiplinan yang diterapkan di rumah seperti anak sudah harus tidur di jam sembilan malam, hanya boleh bermain hp selama 1 jam, dan tidak boleh keluar rumah di malam hari. Motivasi juga diberikan oleh orang tua dalam bentuk pemberian hadiah untuk anak jika anak tersebut ada melakukan sesuatu yang baik seperti hadiah untuk yang selesai puasa 1 bulan penuh dan hal-hal yang lain. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Ngalim Purwanto bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.⁷⁹

Peran orang tua yang keempat dalam pembinaan akhlak santriwati Pondok pesantren Manba'ul Qur'an yaitu orang tua berperan sebagai fasilitator dalam proses pembinaan akhlaknya. Orang tua sebagai fasilitator dalam pembinaan akhlak salah satunya dapat diketahui dari bagaimana orang tua menyiapkan fasilitas belajar yang mendukung untuk hal itu, salah satunya yaitu orang tua menempatkan anak di pondok pesantren. Yang

⁷⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan teoritis dan praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003), hlm. 82

demikian itu, agar akhlak anak lebih terkontrol dan terjaga dengan adanya lingkungan dan kebiasaan baik yang diterapkan di pondok pesantren.

Dan peran orang tua yang kelima dalam pembinaan akhlak santriwati Pondok pesantren Manba'ul Qur'an yaitu dilihat dari perannya sebagai pembimbing anaknya. Membimbing berarti mengarahkan anak untuk memiliki akhlak yang baik yaitu dengan orang tua memberitahukan manakah perbuatan yang baik dan mencegah anak dari melakukan perbuatan yang tidak baik. Orangtua tetap mengawal dan mengarahkan pendidikan anaknya dari kecil sampai dewasa.

2. Peran guru akhlak dalam membina akhlak santriwati Pondok Pesantren tahfidz Putri Manba'ul Qur'an

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan tentang peran guru akhlak dalam membina akhlak santriwati pondok pesantren tahfidz putri Manba'ul Qur'an, dapat diketahui bahwa guru akhlak memiliki peran yang besar dalam mencapai tujuan dari pembinaan akhlak tersebut. Hal ini dapat dilihat pertama dari peran guru akhlak sebagai contoh dan tauladan untuk santriwatinya. Sebagai guru akhlak selain memberikan materi pelajaran akhlak di dalam kelas, guru juga harus menjadi tauladan yang dapat dijadikan contoh oleh murid-muridnya. Di Ponpes Tahfidz Putri Manba'ul Qur'an, guru akhlak memberikan contoh dengan seringnya seorang guru kebersamai kegiatan santriwati. Dalam kebersamaan itulah, kesempatan seorang guru mengajarkan akhlak yang baik melalui contoh perbuatan maupun perkataan. Seperti guru mengajak santriwati untuk menjenguk temannya yang sakit dan contoh yang lainnya.

Peran guru akhlak yang kedua dalam pembinaan akhlak santriwati pondok pesantren tahfidz Manba'ul Qur'an yaitu guru akhlak sebagai pendidik yang baik untuk santriwatinya. Guru memiliki tugas utama untuk mengajar muridnya agar muridnya memiliki pengetahuan yang baik dan berusaha semaksimal mungkin untuk memahamkan muridnya tentang pelajaran yang disampaikannya. Sebagaimana dalam pembinaan akhlak di Ponpes Tahfidz Putri Manba'ul Qur'an, guru akhlak berperan besar dalam menanamkan dan mengajarkan akhlak yang baik kepada santriwatinya. Yang demikian dimulai dari memberikan materi akhlak yang sesuai kaidah tuntunan Nabi Muhammad SAW. Guru akhlak menggunakan berbagai macam metode dan cara yang bervariasi, agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada anak didiknya.

Peran guru akhlak yang ketiga dalam pembinaan akhlak santriwati pondok pesantren tahfidz Manba'ul Qur'an yaitu guru sebagai pelaksana ide-ide baru dalam mendukung proses pembinaan akhlak. Hal ini dapat dilihat dengan peran guru akhlak ketika mengadakan kegiatan sedekah pagi yang berguna untuk membiasakan anak bersedekah, adanya belajar berkelompok untuk menumbuhkan sikap bekerjasama dan saling tolong menolong. Selain sebagai pelaksana ide baru, guru akhlak juga berperan sebagai pelindung untuk santriwatinya yaitu dengan memperhatikan bagaimana cara berpakaianya, bagaimana pertemanannya, dan juga menegur santriwati yang melakukan perbuatan yang tidak baik seperti berpacaran, mencuri dan yang lainnya.

Peran guru akhlak yang keempat dalam pembinaan akhlak santriwati pondok pesantren tahfidz Manba'ul Qur'an yaitu guru akhlak sebagai motivator. Guru akhlak berusaha bagaimana anak didiknya tetap semangat dalam belajar dan berusaha mempraktekkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupannya. Guru akhlak menjadi motivator bagi santriwati dapat berupa pemberian apresiasi bagi santri yang semangat dalam belajar seperti hadiah, bisa juga dengan terus menyemangati lewat kata-kata penyemangat yang dilontarkan guru kepada muridnya, bisa juga dengan memberikan punishment bagi yang melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh guru.

Peran guru akhlak yang kelima dalam pembinaan akhlak santriwati pondok pesantren tahfidz Manba'ul Qur'an yaitu guru akhlak sebagai pengelola dan pembimbing proses pembinaan akhlak santriwatinya. Dalam pembinaan akhlak. tidak cukup hanya dengan mengajarkan di kelas tetapi juga dengan memberikan arahan dan bimbingan, contohnya dengan membiasakan sholat berjama'ah, sholat sunnah dhuha, membiasakan mengucapkan salam, membuang sampah pada tempatnya dan yang lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan pembahasan di atas yaitu :

1. Peran orang tua dalam membina akhlak santriwati Pondok Pesantren Manba'ul

Qur'an ada 8 yaitu :

a. Sebagai pendidik

Orangtua berperan sebagai pendidik bagi anaknya dengan mengajarkan anak-anaknya berbagai ilmu dan pengetahuan agar anaknya menjadi anak yang baik salah satunya tentang akhlak yang baik.

b. Sebagai tauladan

Orangtua berperan sebagai tauladan dengan memberikan berbagai contoh akhlak yang baik sebagai proses pembinaan akhlak santriwati.

c. Sebagai pelindung

Orangtua berperan sebagai pelindung yang melindungi anak-anaknya dari pengaruh akhlak yang buruk.

d. Sebagai fasilitator

Orangtua berperan sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi proses belajar dan segala hal yang dibutuhkan dalam pembinaan akhlak santriwati.

e. Sebagai motivator

Orangtua berperan sebagai motivator yang memotivasi belajar dan pembinaan akhlak santriwati baik secara ucapan maupun perbuatan.

f. Sebagai pembimbing

Orangtua berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan dan mengawasi proses pembinaan akhlak santriwati.

g. Sebagai pengawas

Orangtua berperan sebagai pengawas yang mengawasi pertumbuhan dan perkembangan pembinaan akhlak anaknya.

h. Sebagai penasehat

Orangtua berperan sebagai penasehat yang menasehati anaknya untuk menegur kesalahannya dan mengarahkannya menjadi lebih baik.

2. Peran guru akhlak dalam membina akhlak santriwati Pondok Pesantren

Manba'ul Qur'an ada 8 yaitu :

a. Sebagai pendidik

Guru akhlak berperan dalam memberikan pengajaran dan pendidikan yang berkaitan dengan akhlak sebagai penunjang proses pembinaan akhlak santriwati.

b. Sebagai contoh dan tauladan

Guru akhlak berperan sebagai seseorang yang dapat memberikan contoh dan tauladan yang baik untuk santriwatinya.

c. Sebagai pelindung

Guru akhlak berperan sebagai pelindung yaitu dengan menjaga santriwatinya agar tidak terjerumus kedalam perilaku-prilaku yang tidak baik.

d. Sebagai pencetus ide-ide baru

Guru akhlak berperan dengan memunculkan ide-ide baru dalam pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari untuk mendukung pembinaan akhlak santriwati.

e. Sebagai motivator

Guru akhlak berperan dalam memotivasi proses pembinaan akhlak santriwati. Hal ini juga dilakukan dengan mengadakan kerjasama antara guru akhlak dan guru yang lainnya.

f. Sebagai pengelola

Guru akhlak berperan dalam mengelola proses pembinaan akhlak santriwati dibantu dengan bagian kesarifan pesantren.

g. Sebagai pengawas

Guru akhlak berperan sebagai pengawas yang mengawasi proses pembinaan akhlak santriwati dibantu dengan bagian kesarifan.

h. Sebagai pembimbing yang membimbing proses pembinaan akhlak santriwati.

B. Saran

Penulis menyarankan hal-hal berikut agar penelitian ini dapat terealisasi oleh para pembaca, yaitu :

1. Untuk pihak pesantren, Penulis berharap pesantren dapat berkomunikasi dengan orang tua dan guru dengan baik untuk menciptakan peran orang tua yang lebih baik, begitu juga dengan gurunya dalam pembinaan akhlak santriwatinya.

2. Untuk guru akhlak, penulis berharap agar guru akhlak tetap istiqomah dan berusaha meningkatkan perannya untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.
3. Untuk santriwati, penulis berharap dapat meningkatkan akhlakul karimah dan berusaha menghindari dari akhlaqul mazmumah.
4. Untuk orang tua atau walisantri, penulis berharap orang tua berusaha meningkatkan peran baiknya serta dapat berkomunikasi dengan lebih baik dan harmonis dengan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Jabir al-Jaziri, *Minhaj al-Muslim*, Surakarta : Insan Kamil 2009
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997
- Ali. Quthb. M, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 2000
- A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Prenada Media Group, 2015
- Atabih Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003
- Chairinniza Ghara, *Keberhasilan Anak Tegantung Orang Tua*, Jakarta: Elex Media Komputindo.2007
- Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Books, 2017
- Departemen Pendidikan Nasional , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007
- Didik Ahmad Supadi Dkk, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Cita Pustaka Media, 2006
- Farid Ahmadi dan Hamidullah Ibda. *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*, Semarang : Qahar Publisher. 2021
- Hadi Supeno, *Potret Guru*,(Jakarta: Pustaka Sinar Harapan 19950
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung 1982
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlaqul Karimah* (Suatu Pengantar), Bandung: Diponegoro, 1983
- Hari Priatna Sanusi, “ *Peran Guru Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah* “, Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim Vol. 11 No. 2, -2013
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, 2009
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, Cet. xx 1992
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Mansur Ali Rajab, *Taammulât fi Falsafatil Akhlâk*, Mesir 1961

- M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1970
- M. Machfud Arif, *Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Karimah kepada Siswa SMAN 1 Pleret Bantul*, Skripsi, 2011
- Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*. (terj.) Moh. Rifa'I dari judul asli *Khuluq Al-Muslim*, Semarang: Wicaksana 1993
- Muhammad Abdurrahman, *Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Depok : PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2016
- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang : Gunungjati 2002
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Rosdakarya, 2000
- Nogarsyah Moede Gayo, *Kamus Istilah Agama Islam (KIAI)*, Jakarta : Progres 2004
- Ramayulis, *Propesi Etika Keguruan*, Jakarta:Kalam Mulia,2013
- Rahmat Hidayat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan : LPPPI, 2019
- Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta,1995
- Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*, Bandung:Alfabeta CV, 2018
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,2006
- Syarifah Nurmawati, Dkk, *Etika Dan Profesi Guru*, Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019
- The New Oxford Illustrated Dictionary, Inggris : Oxford University Press, 1982
- Umar Shidiq, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019
- Undang-Undang RI. No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Jakarta: Sekretaris Negara 2006
- Yoyon Suryono Ernie Martsiswati, "Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 2014
- Yusuf Hanafiah. *Aku Bangga Menjadi Guru;Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*.Yogyakarta:UAD Press

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Rosda Karya. 2000

Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011

LAMPIRAN I : Pedoman Observasi Orang tua

No	Pertanyaan	Pernyataan	
		Iya	Tidak
1	Orangtua sudah mengusahakan untuk menanamkan dan menumbuhkan akhlak yang baik kepada anaknya		
2	Orangtua sudah berusaha untuk menjaga anaknya dari akhlak yang tidak baik		
3	Orangtua ada memotivasi anaknya ketika mereka berhasil menerapkan kebiasaan bersikap jujur, disiplin, bersikap sopan santun dan berkata baik		
4	Orangtua sudah memberikan fasilitas belajar yang cukup untuk anaknya dalam proses pembinaan akhlaknya		
5	Orangtua sudah membimbing proses pembinaan akhlak anaknya		

LAMPIRAN II : Pedoman Observasi Guru Akhlak

No	Pertanyaan	Pernyataan	
		Iya	Tidak
1	Guru akhlak sudah memberikan contoh akhlak yang baik kepada santriwatinya		
2	Guru akhlak sudah berusaha untuk menanamkan pemahaman akhlak yang baik kepada santriwatinya baik itu saat proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas		
3	Guru akhlak sudah berusaha untuk menerapkan perilaku akhlak baik kepada santriwatinya dan sudahkah ia berusaha dalam mencegah mereka dari pengaruh akhlak yang buruk seperti berkata kasar, mencuri, pacaran dan pembulian		
4	Guru akhlak sudah memberikan motivasi kepada santriwatinya yang memiliki akhlak yang baik		
5	Guru akhlak ada membimbing dan mengarahkan santriwatinya untuk membiasakan dirinya dengan akhlak yang baik		

LAMPIRAN III : Pedoman Wawancara Orang tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja usaha-usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan dan menumbuhkan akhlak yang baik untuk anaknya ?	
2	Apa saja bentuk penjagaan orangtua kepada anaknya agar terhindar dari akhlak yang buruk ?	
3	Apa saja bentuk motivasi yang dilakukan oleh orangtua untuk anaknya dalam menerapkan sikap kedisiplinan, kejujuran, sopan santun, dan berkata yang baik ?	
4	Apa saja bentuk fasilitas yang diberikan orangtua kepada anaknya dalam proses pembinaan akhlaknya ?	
5	Bagaimana cara orangtua dalam membimbing anaknya dalam membiasakan dirinya dengan akhlak yang baik, seperti cara membiasakan diri	

LAMPIRAN IV : Pedoman Wawancara Guru Akhlak

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara guru akhlak dalam memberikan contoh akhlak yang baik kepada santriwatinya ?	
2	Bagaimana cara guru akhlak dalam mengajarkan dan menanamkan tentang pemahaman akhlak yang baik kepada santriwatinya baik itu saat proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas ?	
3	Apa saja usaha yang dilakukan guru akhlak dalam menerapkan perilaku akhlak baik kepada santriwatinya dan usaha pencegahan mereka dari pengaruh akhlak yang buruk seperti berkata kasar, mencuri, pacaran dan pembulian ?	
4	Apa saja bentuk motivasi yang diberikan oleh guru akhlak kepada santriwatinya yang memiliki akhlak yang baik ?	
5	Bagaimana cara guru akhlak dalam membimbing dan mengarahkan santriwatinya untuk membiasakan dirinya dengan akhlak yang baik ?	

LAMPIRAN V : Surat Izin Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYYAH PEKANBARU

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023

Jl. KH. Ahmad Dahlan No 100 / Jl. Kuau No. 1 HP 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

Pekanbaru, 15 Agustus 2024

Nomor : 0674/IAI-DP/VIII/2024
Lamp : -
Hal : **Izin Riset**

Kepada Yth;
**Pimpinan Pondok Pesantren
Tahfidz Manba'ul Quran Kampar**

di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (**Skripsi**), maka dibutuhkannya data-data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami :

Nama : **Uswatun Islami**
NIRM : **1216.20.2273**
Program Studi : **S1 Pendidikan Agama Islam**
Semester : **VIII (Delapan)**
Judul Skripsi : **Peran Orang Tua dan Guru Akhlak Dalam Membina Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Quran Kampar**

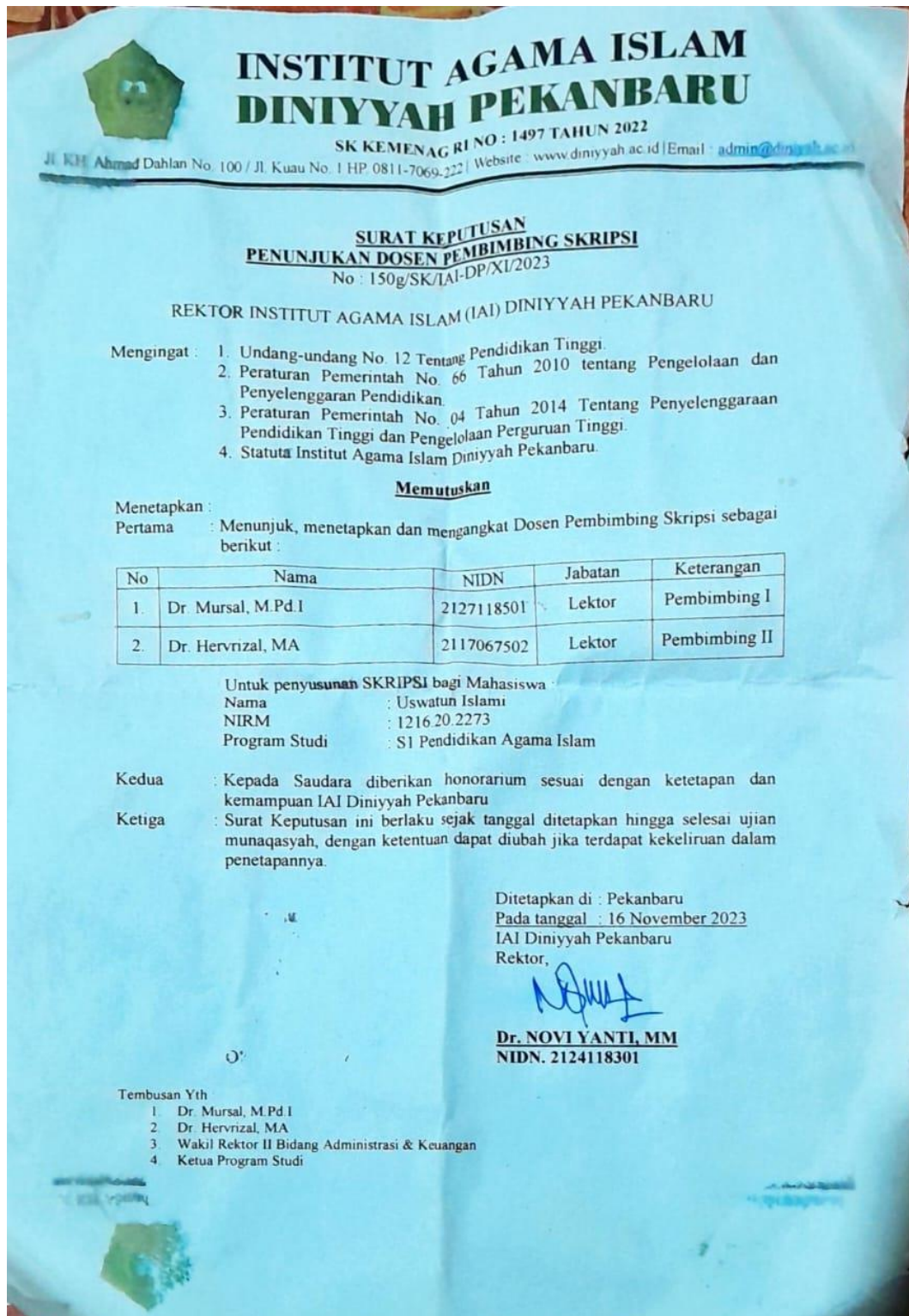
Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal 15 Agustus 2024 s/d 15 November 2024, oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



LAMPIRAN VI : Surat Keterangan Pembimbing



LAMPIRAN VII

Foto Kegiatan Wawancara dengan Orangtua Santriwati



Gambar 1. Dokumentasi wawancara dengan salah satu orang tua Santriwati pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Quran yaitu Ibu Dwi orang tua Viona Althafunnisa



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara dengan salah satu orang tua Santriwati Pondok Pesantren tahfidz Manba'ul Quran yaitu Ibu Ervinna orang tua Ghaziah Amirah Zulfa

LAMPIRAN VIII

Foto Kegiatan Wawancara dengan Guru Akhlak Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Quran



Gambar 6. Dokumentasi Wawancara dengan Guru Akhlak Kelas III Al-wustho PPTQ Manba'ul Quran.

LAMPIRAN IX : DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Uswatun Islami
TTL : Pekanbaru, 10 Februari 2000
NIRM : 1216.20.2273
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sungai Pagar, Kampar Kiri Hilir, Kampar, Riau
Ayah : Sulaiman
Ibu : Musyrifah
Email : uswahislamiyyah2023@gmail.com
No. HP : 085361381530

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD 2007 – 2012 : SDN 009 Sungai Pagar
SMP 2012 – 2015 : Pondok Pesantren Al-Furqon Pekanbaru
SMA 2015 – 2018 : Pondok Pesantren Al-Furqon Pekanbaru
S1 2020-2024 : IAI Diniyyah Pekanbaru

C. Pengalaman Organisasi

Tidak Ada

D. Pekerjaan

Guru